

**HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS XI MA NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

NELA SYARAH VIKRATI

NIM. 14410093

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nela Syarah Vikrati
NIM : 14410093
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Pembimbing,

Sri Purnami, S.Psi., MA.

NIP. 19730119 199903 2 001

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nela Syarah Vikrati
NIM : 14410093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa saya tetap menggunakan jilbab dalam berfoto untuk kelegkapan pembuatan ijazah S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Segala resiko akan saya tanggung sendiri tanpa melibatkan pihak lain, termasuk institusi saya menempuh S1.

Dengan surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran.

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Yang menyatakan



Nela Syarah Vikrati

NIM. 14410093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **NELA SYARAH VIKRATI**
NIM : 14410093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (delapan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : **HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS XI MA NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah **ASLI HASIL KARYA ATAU PENELITIAN SAYA SENDIRI DAN BUKAN PLAGIASI DARI HASIL KARYA ORANG LAIN**. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 31 Mei 2018



Nela Syarah Vikrati
NIM. 14410093



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-319/Un.02/DT/PP.05.3/7/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
KELAS XI MA NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Nela Syarah Vikrati

NIM : 14410093

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 4 Juli 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Sri Purnami, S.Psi., MA.
NIP. 19730119 199903 2 001

Penguji I

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji II

Drs. Nur Munajat, M.Si.
NIP. 19680110 199903 1 002

Yogyakarta, 17 JUL 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya:

“Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”¹



¹ Dikutip dari Al-Qur'an Terjemah Departemen Agama Republik Indonesia QS Al Mujadalah: 11, (PT. Karya Toha Putra; 2002), hal. 793.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada almamater
tercinta,

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَحْدَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدِ بْنِ
عَبْدِ اللَّهِ. وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ أَقْتَدَى هُدَاهُ.

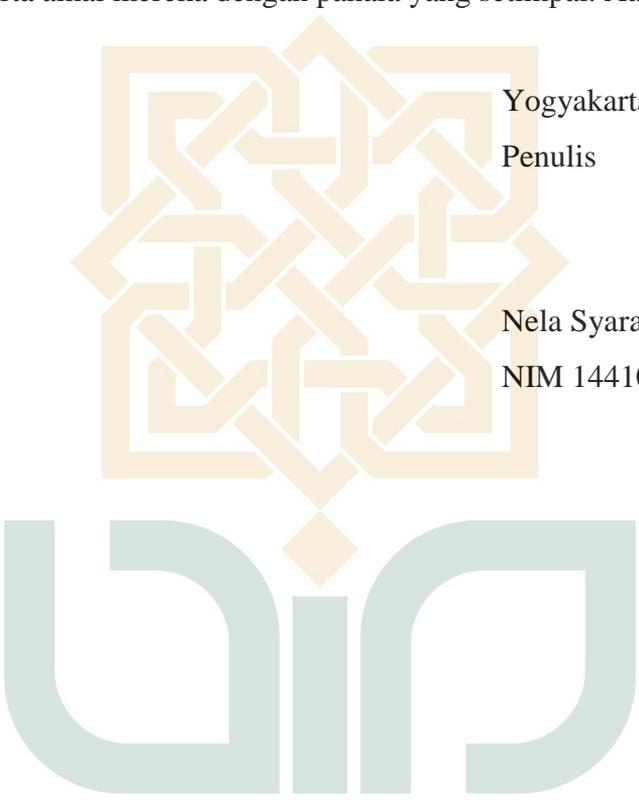
Puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

Penulis menyadari penyusunan tugas akhir ini tidak akan terwujud tanpa bantuan berbagai pihak yang memberikan dukungan dan bimbingan, baik secara moril maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak, terutama kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs Mujahid, M. Ag. selaku penasihat akademik.
4. Sri Purnami, S. Psi., MA selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kepala dan Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan, serta seluruh siswa MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah menerima dengan baik serta menjadi keluarga baru bagi penulis.
7. Ibunda tercinta (Ibu Umi Hanifah) serta Ayahanda terkasih (Bapak Rodi Odin) yang tidak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, motivasi, serta semangat yang luar biasa bagi penulis.

8. Adik tercinta Abid dan Yuhda yang selalu memberikan semangat bagi penulis.
9. Seluruh keluarga besar serta kerabat yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
10. Teman-teman dan sahabat yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan, semangat serta doa kepada penulis.

Teriring doa yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT membalas segala budi baik serta amal mereka dengan pahala yang setimpal. Aamiin.



Yogyakarta, 10 Mei 2018

Penulis

Nela Syarah Vikrati

NIM 14410093

ABSTRAK

Nela Syarah Vikrati. Hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dalam dunia pendidikan sangat penting demi mudahnya mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi belajar di pengaruhi oleh dua faktor yakni faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Dengan adanya faktor ekstrinsik maka seorang guru diharapkan memiliki kompetensi guru yang baik karena hal tersebut akan menjadi bekal ketika proses pembelajaran dikelas. Kompetensi yang dimiliki guru akan berdampak pada motivasi belajar siswa. Khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam dimana materi hanya berupa tulisan dan cerita zaman dahulu. Apabila dalam penyampaian materi guru tidak memiliki kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola kelas dan kompetensi profesional guru yakni kemampuan menguasai materi yang baik, maka peserta didik tidak akan bersemangat mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran sejarah kebudayaan islam tersebut. Motivasi belajar peserta didik di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta sudah bisa dikatakan cukup baik terbukti dari pencapaian nilai yang didapat pada ulangan semester ganjil. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah (1) menguji secara empiris hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (2) menguji secara empiris hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam (3) menguji secara empiris hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah.

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dimana metode pengumpulan data menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah populasi kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Kemudian teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment* dan korelasi ganda.

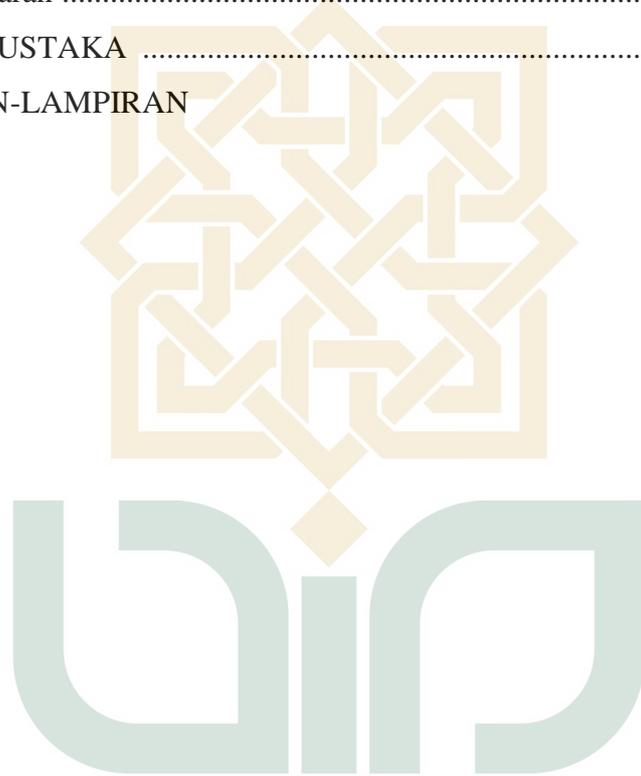
Hasil penelitian ini adalah (1) ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa ($r_{x_1 y}$) = 0,616, (p) = 0,000 < 0,05. (2) Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa di tunjukkan dengan ($r_{x_2 y}$) = 0,634, (p) = 0,000 < 0,05. (3) Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan nilai R = 0,666, (p) = 0,000 < 0,05 dan F hitung > F tabel yakni 22,288 > 3,15.

Kata kunci: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru, motivasi belajar siswa.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka	12
E. Landasan Teori	19
F. Hipotesis Penelitian.....	45
G. Metode Penelitian	46
H. Sistematika Pembahasan	83
BAB II. GAMBARAN UMUM	85
A. Letak Geografis	85
B. Sejarah Berdirinya dan Perkembangan MA Nurul Ummah Kotagede ...	87
C. Visi, Misi dan Tujuan MA Nurul Ummah Kotagede	91
D. Struktur Organisasi	93
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	96
F. Sarana dan Prasarana	102
BAB III. PEMBAHASAN.....	105
A. Karakteristik Responden	105

B. Deskripsi Data Kompetensi Pedagogik Guru SKI	106
C. Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru SKI.....	110
D. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa.....	114
E. Uji Hipotesis	118
F. Pembahasan	121
BAB IV. PENUTUP	128
A. Kesimpulan	128
B. Saran	129
DAFTAR PUSTAKA	131
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Guru	54
Tabel 1.2 Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional Guru	59
Tabel 1.3 Alternatif Jawaban Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru	63
Tabel 1.4 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	64
Tabel 1.5 Alternatif Jawaban Motivasi Belajar Siswa	66
Tabel 1.6 Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru	67
Tabel 1.7 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar Siswa	70
Tabel 1.8 Hasil Uji Validitas Kompetensi Pedagogik Guru	71
Tabel 1.9 Hasil Uji Validitas Kompetensi Profesional Guru	73
Tabel 1.10 Hasil Uji Reliabilitas	76
Tabel 1.11 Hasil Uji Normalitas Data	78
Tabel 1.12 Hasil Uji Linearitas	79
Tabel 1.13 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Koorelasi	81
Tabel 1.14 Daftar Rincian Guru MA Nurul Ummah	97
Tabel 1.15 Daftar Rincian Karyawan MA Nurul Ummah	100
Tabel 1.16 Data Jumlah Siswa MA Nurul Ummah Kelas X	101
Tabel 1.17 Data Jumlah Siswa MA Nurul Ummah Kelas XI	101
Tabel 1.18 Data Jumlah Siswa MA Nurul Ummah Kelas XII	102
Tabel 1.17 Keadaan Sarana dan Prasarana MA Nurul Ummah	103
Tabel 1.19 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	105
Tabel 1.20 Statistics Kompetensi Pedagogik Guru	107
Tabel 1.21 Standarisasi dan Interpretasi Kompetensi Pedagogik Guru	108
Tabel 1.22 Kriteria Skor Kompetensi Pedagogik Guru	108
Tabel 1.23 Distribusi Frekuensi Kompetensi Pedagogik Guru	109
Tabel 1.24 Statistics Kompetensi Profesional Guru	111
Tabel 1.25 Standarisasi dan Interpretasi Kompetensi Profesional Guru	112
Tabel 1.26 Kriteria Skor Kompetensi Profesional Guru	112

Tabel 1.27 Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru	113
Tabel 1.28 Statistics Motivasi Belajar Siswa	115
Tabel 1.29 Standarisasi dan Interpretasi Motivasi Belajar Siswa	116
Tabel 1.30 Kriteria Skor Motivasi Belajar Siswa	116
Tabel 1.31 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa	117
Tabel 1.32 Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i>	119
Tabel 1.33 Hasil Uji Korelasi Ganda Model Summary	120
Tabel 1.34 Hasil Uji Korelasi Ganda ANOVA	121



DAFTAR BAGAN DAN DIAGRAM

Bagan 1. Susunan Pengelola MA Nurul Ummah	94
Diagram 2. Diagram Kompetensi Pedagogik Guru	110
Diagram 3. Diagram Kompetensi Profesional Guru	114
Diagram 4. Diagram Motivasi Belajar Siswa	118



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan berarti tahapan kegiatan yang bersifat kelembagaan (seperti sekolah dan madrasah) yang dipergunakan untuk menyempurnakan perkembangan individu dalam menguasai pengetahuan kebiasaan, sikap, dan sebagainya. Pendidikan dapat berlangsung secara informal dan non formal disamping secara formal seperti sekolah, madrasah, dan institusi institusi lainnya.¹

Dalam proses belajar mengajar berlangsung motivasi belajar peserta didik sangat berperan dalam suksesnya mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.² Sebuah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk memperoleh pengalaman atau perubahan tingkah laku setelah berinteraksi dengan orang lain atau lingkungannya.

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Semakin tepat motivasi yang diberikan, maka akan semakin berhasil pula

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 10-11.

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hal. 23

pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu berkaitan dengan suatu tujuan.

Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan harapan dan tujuan yang ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.³

Sehubungan dengan hal diatas, maka ada tiga fungsi motivasi yaitu a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. b) Menentukan arah perbuatan. Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya, c) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan dan serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.⁴

Pada kenyataannya yang terjadi pada saat ini banyak peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah. Ketika mengikuti pembelajaran didalam kelas peserta didik tidak dengan serius mengikuti apa yang disampaikan oleh guru tersebut. Bahkan ada beberapa peserta didik yang asik bermain sendiri dan tertidur di dalam kelas ketika pembelajaran

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73-74.

⁴ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 251

berlangsung. Keadaan yang demikian sangat mengkhawatirkan masa depan peserta didik tersebut. Tanpa adanya motivasi yang ada dalam diri peserta didik maka dalam usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran akan lebih sulit tercapai.

Adapun motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁵

Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. motivasi ekstrinsik diperlukan agar peserta didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar peserta didik mau belajar. Guru yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat anak didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuknya.⁶Tidak bisa dipungkiri salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar dan strategis. Hal ini disebabkan gurulah yang berada dibarisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi

⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ...hal. 23.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hal. 151.

sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan.⁷ Guru memiliki peran dan pengaruh penting dalam suatu pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peran guru didalam kelas tidak hanya mengajar melainkan sebagai fasilitator, motivator, pemacu, dan pemberi inspirasi.⁸ Guru adalah penanggung jawab selama proses pembelajaran dikelas berlangsung. Seorang guru juga memiliki peran untuk menciptakan suasana kelas yang efektif dan kondusif, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik merasa nyaman.

Dalam proses belajar mengajar perlu terjalinnya komunikasi antara guru dengan siswa. Ketika guru sedang menerangkan maka siswa mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Siswa yang mengikuti pelajaran didalam kelas belum tentu siswa tersebut memahami apa yang telah di sampaikan oleh guru. Oleh karena itu seorang guru harus memiliki kompetensi yang dapat menunjang profesinya sebagai seorang guru yang berkompeten.

Dalam perspektif kebijakan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kometensi guru, sebagaimana tercantum dalam Penjelasan, Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi

⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. V.

⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008) hal. 53-72.

Akademik dan Kompetensi Guru, yaitu: Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁹

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian adalah bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar tanpa adanya diskriminatif. Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup standar kompetensi dan kompetensi dasar, pengembangan materi secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif

⁹ Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal. 3. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.¹⁰

Kompetensi seorang guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis dan sekolah tampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.¹¹ Kejadian yang sering terjadi di sekolah yakni peserta didik hanya dijadikan objek dalam proses pembelajaran. Mereka dinilai belum tahu menahu tentang materi yang akan dipelajari, sehingga guru hanya menjelaskan di depan tanpa mempedulikan peserta didik yang akan mengutarakan apa yang ada dipikirkannya. Hal yang demikian akan menjadikan peserta didik menjadi malas dalam belajar.

Dalam penelitian ini, Peneliti hanya mengambil kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan alasan bahwa pada penelitian sebelumnya banyak membahas mengenai hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa, dan hubungannya dari kebanyakan penelitian sebelumnya mengatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan akan hal tersebut. Akan tetapi penulis berpikir bahwa penerapan-penerapan strategi yang bermacam-macam tidak akan optimal

¹⁰ Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal. 3. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

¹¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, ...hal.75-76.

apabila pendidik tidak menguasai materi yang akan diajarkan. Oleh karenanya peneliti mengaitkan kompetensi profesional guru dalam penelitian ini.

Proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang berkompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.¹²

Dengan dimilikinya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Peserta didik menjadi bersemangat lagi dalam belajar karena memiliki seorang guru yang berwawasan luas dan mampu mengemas pembelajaran dengan baik dan menarik. Sehingga peserta didik tidak bosan dan mengantuk dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sehubungan dengan hal tersebut keadaan Guru Sejarah Kebudayaan Islam di lapangan khususnya di MA Nurul Ummah sudah bisa dikatakan memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang baik. Ketika proses pembelajaran beliau sudah menggunakan metode dan strategi yang bermacam-macam. Misalnya berdiskusi, berkelompok, presentasi, dsb. Dalam media pembelajaran beliau juga

¹² Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 36.

menggunakan laptop dan LCD untuk menampilkan video dan gambar yang relevan dengan materi yang diajarkan. Kemudian dalam penguasaan materi sejarah beliau sangat menguasai. Ketika ada peserta didik yang bertanya beliau sangat mengapresiasi dan menjawabnya dengan jawaban yang memuaskan. Dengan begitu peserta didik menjadi senang dan lebih tertarik dengan mata pelajaran SKI.¹³

Guru yang mengampu mata pelajaran SKI kelas XI yakni bapak Ahmad Nasir memang belum tercatat sebagai guru yang sertifikasi. Beliau belum ingin mendaftarkan dirinya sebagai guru yang sertifikasi karena belum siap dalam segala data yang harus diurus. Akan tetapi kemampuan beliau dalam mengajar tidak kalah dengan guru yang lain. Bahkan beliau menuturkan bahwa hasil ulangan SKI semester ganjil banyak yang mendapatkan nilai 8-9. Dalam proses pembelajaran disemester gasal dapat dinyatakan sukses dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara dengan beberapa peserta didik MA Nurul Ummah mereka mengatakan bahwa guru SKI mereka asik dan tidak membosankan. Bahkan ketika mereka menjumpai pembelajaran tersebut pada jam 14.00-15.30 mereka tidak mengantuk.¹⁴ Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa motivasi peserta didik kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede sudah baik. Peserta didik memiliki ketertarikan dengan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam karena dalam menyampaikan materi guru menggunakan strategi dan metode yang bermacam-macam.

¹³ Observasi aktivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2017. Pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Wawancara peserta didik pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2017. Pukul 10.30 WIB.

Berdasarkan uraian diatas, ternyata ada hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, penulis akan membuktikan apakah persepsi mengenai kompetensi tersebut benar atau sebaliknya dengan melakukan penelitian di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, mengenai “Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi tingkat kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Seberapa tinggi tingkat kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
3. Seberapa tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
4. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?

5. Apakah ada hubungan antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswakeselas XI MA Nurul Ummah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
6. Apakah ada hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Nurul Ummah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotegede Yogyakarta?
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotegede Yogyakarta?
- c. Untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotegede Yogyakarta?
- d. Menguji secara empiris hubungan kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

- e. Menguji secara empiris hubungan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- f. Menguji secara empiris hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas XI MA Nurul Ummah

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Secara Praktis

- 1) Untuk memberi masukan kepada guru mengenai pentingnya kompetensi guru sehingga dapat dilakukan pengembangan kompetensi guru.
- 2) Untuk memberi masukan kepada guru tentang motivasi belajar siswa sehingga dapat dilakukan usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 3) Untuk memberikan masukan kepada lembaga pendidikan tentang adanya hubungan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa, sehingga ada usaha untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru.
- 4) Untuk menambah pengetahuan dan referensi di dunia pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Sehubungan dengan penelitian ini ada beberapa penelitian yang dapat dijadikan perbandingan maupun rujukan, untuk mendukung penelitian ini lebih komprehensif diantaranya:

1. Penelitian yang pertama karya Nelpa Fitri Yuliani, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, yang berjudul “ Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sosial pesantren masih kurang baik, motivasi belajar santri di pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah juga masih rendah. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial pesantren dengan motivasi belajar siswa di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah. Semakin baik keadaan lingkungan sosial pesantren akan mengakibatkan semakin tinggi motivasi santri untuk belajar. sebaliknya kondisi lingkungan sosial yang kurang baik maka akan

mengakibatkan rendahnya motivasi santri dalam belajar.¹⁵ Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan yakni variabel bebas penelitian dimana penelitian Nelpa menggunakan lingkungan sosial sedangkan penelitian penulis menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. adapun persamaannya yakni variabel terikat penelitian sama-sama menggunakan motivasi belajar.

2. Penelitian yang kedua adalah skripsi karya Nur Laili Tsalits Rahmawati, yang berjudul "*Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Setelah Serifikasi di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang Tahun 2011*". Dalam penelitian ini hanya meneliti kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI yang telah mendapatkan gelar sertifikasi. Hasil penelitian ini, dalam kompetensi profesional guru yang sebelum dan sesudah sertifikasi sama saja yaitu sama-sama menguasai materi pembelajaran, sedangkan dalam kompetensi pedagogik guru yang sudah sertifikasi ada peningkatan yaitu adanya kedisiplinan dalam administrasi serta adanya peningkatan pada penggunaan metode dan media dalam proses pembelajaran didalam kelas.¹⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Laili memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu kedua variabel X yang diteliti yakni

¹⁵ Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah", dalam *Jurnal FIP Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 (Juli,2003).

¹⁶Nur Laili Tsalits Rahmawati, "Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Setelah Serifikasi di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011.

kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru. Adapun berbedaannya adalah subjek yang diteliti, dalam penelitian Nur Lili subjek yang diteliti adalah guru yang sudah sertifikasi sedangkan penelitian penulis subjek yang diteliti adalah guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang belum sertifikasi. Selain itu variabel terikat penelitian penulis berupa motivasi belajar siswa.

3. Penelitian ketiga adalah skripsi yang ditulis oleh Desi Arsanti Wulandari yang berjudul "*Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten Tahun 2014*". Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru terhadap motivasi belajar siswa kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten. Koefisien korelasi ganda sebesar 0,962 dan koefisien determinasi variansi motivasi belajar siswa 92,6% dapat dijelaskan oleh variabel pola asuh dan orang tua dan kompetensi pedagogik guru.¹⁷ Penelitian yang dilakukan oleh Desi Arsanti memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni sama sama menggunakan kompetensi pedagogik sebagai variabel bebasnya dan menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikatnya. Dalam penelitian ini sama sama menggunakan teknik analisis linier berganda dengan 3 variabel. Adapun perbedaannya

¹⁷ Desi Arsanti Wulandari, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2014

variabel bebas (X) satu penelitian penulis menggunakan kompetensi profesional guru sedangkan penelitian Desi Arsanti menggunakan pola asuh orang tua. Jenjang penelitiannya pun berbeda penelitian penulis meneliti kelas XI MA sedangkan penelitian Desi Arsanti meneliti kelas VB MI.

4. Penelitian keempat adalah skripsi yang ditulis oleh Nur Fajri Kurniati yang berjudul "*Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)*". Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara perhatian guru dengan motivasi belajar siswa. Perhatian guru memberikan kontribusi 14,82% terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara, sedangkan 85,18% ditentukan oleh faktor-faktor lain.¹⁸ Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fajri memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni metode penelitian kuantitatif dan variabel terikat (Y) sama yakni berupa motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah variabel (X) penelitian penulis berupa Kompetensi Pedagogik dan kompetensi profesional guru sedangkan penelitian Nur Fajri berupa perhatian guru.
5. Penelitian kelima adalah karya Gina Nadya Emeraldia dan Ika Febrian, Fakultas Psikologi, Universitas Diponegoro, yang berjudul "*Hubungan*

¹⁸ Nur Fajri Kurniati, "*Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)*". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2015.

Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil korelasi antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar pada siswa sekolah menengah pertama. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar siswa sekolah menengah pertama, begitu juga sebaliknya.¹⁹ Adapun perbedaan dengan penelitian penulis terletak pada variabel bebas yang peneliti gunakan, dimana penelitian Gina menggunakan dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas. Sedangkan penelitian penulis menggunakan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru sebagai variabel bebasnya. Pessamaan yang terdapat dalam penelitian ini yakni sama-sama menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikatnya.

6. Skripsi yang keenam adalah skripsi yang ditulis oleh Razif Ash Sidiq yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru Bahasa Arab di MTs Negeri Sukoharjo*”. Penelitian ini menunjukkan sudah diterapkannya kompetensi pedagogik dan profesional oleh guru bahasa arab. Penelitian yang dilakukan oleh Razif Ash Sidiq memiliki persamaan dengan penelitian penulis yakni menggunakan variabel

¹⁹ Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kritiana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Empati*, Vol.7 (Agustus 2017).

berupa kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Adapun perbedaannya yaitu penelitian penulis menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian Razif Ash Sidiq menggunakan metode deskriptif selain itu variabel terikatnya juga berbeda.

7. Skripsi ketujuh adalah skripsi yang ditulis oleh Aminatul Hasanah yang berjudul "*Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dengan Motivasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012*". Penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar akidah akhlak siswa MTs N Piyungan Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup atau sedang. Sedangkan kompetensi pedagogik guru akidah akhlak siswa MTs N Piyungan Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang. Kendati demikian terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik guru aqidah akhlak dengan motivasi belajar aqidah akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta.²⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Aminatul Hasanah memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu mengetahui hubungan antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada variabel bebas penelitian Aminatul Hasanah menggunakan satu variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik sedangkan penelitian penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru,

²⁰ Aminatul Hasanah, "Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dengan Motivasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2012.

mata pelajarannya pun berbeda penelitian Aminatul Hasanah fokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sedangkan penelitian penulis fokus pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

8. Skripsi kedelapan adalah skripsi yang ditulis oleh Ahmad Chumaedi yang berjudul "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta*". Penelitian ini menunjukkan kompetensi pedagogik guru secara rata-rata ada pada taraf cukup baik. Motivasi belajar siswa secara rata-rata ada pada taraf cukup baik. Korelasi sederhana antara kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa bukanlah merupakan hubungan positif yang meyakinkan.²¹ Penelitian Ahmad Chumaedi memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu variabel yang digunakan yakni kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa, metode penelitiannya pun juga sama menggunakan metode kuantitatif. Adapun perbedaannya yakni penelitian penulis menggunakan dua variabel bebas yaitu kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, sedangkan penelitian Ahmad Chumaedi menggunakan satu variabel bebas yakni kompetensi pedagogik.

Dari masing-masing kajian pustaka tersebut penelitian penulis memiliki persamaan dan perbedaan dari skripsi terdahulu. Baik dari segi

²¹ Ahmad Chumaedi, "*Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta*". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011

metode penelitian, variabel penelitian, subjek penelitian, mata pelajaran yang di teliti, jenjang sekolah, dan lain sebagainya.

E. Landasan Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Mc. Donald sebagaimana dikutip dalam buku Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang memiliki tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.²²

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktifitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.²³ Motivasi adalah sesuatu

148. ²² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011), hal.

²³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ...hal. 9.

yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.²⁴

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵ Belajar didefinisikan sebagai suatu perubahan pada diri individu yang disebabkan oleh pengalaman.²⁶ Belajar merupakan kegiatan sehari-hari bagi siswa sekolah. Kegiatan belajar tersebut tidak hanya dilakukan disekolah melainkan di rumah, di perpustakaan, di taman, di museum, dan di tempat lainnya.

Dalam proses belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga

²⁴ Jeanne Elis Ormord, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 58.

²⁵ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ...hal. 23.

²⁶ Sri Esti W.D. *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2002), hal. 120.

sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.²⁷

Dilihat dari penjelasan di atas peran motivasi terhadap pencapaian tujuan sangatlah berpengaruh. Karena jika tidak ada motivasi didalam diri seseorang maka akan sangat susah menjalankan aktivitas untuk mencapai tujuan. Motivasi dapat digunakan sebagai pendorong untuk kesuksesan dalam pencapaian sebuah tujuan.

b. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam belajar
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.²⁸

²⁷ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2012), hal. 241.

Dari uraian Johnson dan Schwitzgebel & Kalb sebagaimana dikutip dalam buku Djali dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.
2. Memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar risikonya.
3. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya,
4. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
5. Mampu menanggukkan pemasaran keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
6. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.²⁹

Dalam konteks studi psikologi, pemahaman mengenai motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: durasi kegiatan, frekuensi kegiatan, persistensi pada kegiatan (ketabahan, keuletan dan

²⁸*Ibid.*, hal. 23.

²⁹ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 109-110.

kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan), devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi atau produk, (*out put*) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan, dan arah sikap terhadap sasaran kegiatan.³⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor yang mempengaruhi motivasi ada dua macam yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).

1. Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang sudah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju

³⁰ Eva Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012), hal. 163.

dalam belajar. Keinginan itu dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan dimasa mendatang.³¹

Motivasi instrinsik meliputi: minat yang tinggi, kesadaran, adanya dorongan untuk belajar dan ingin menguasai nilai-nilai dalam pelajaran tersebut, belajar adalah keharusan.³² Motivasi instrinsik berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.³³

Jadi, motivasi instrinsik adalah dorongan atau hasrat yang muncul atau timbul dari dalam diri individu tanpa harus adanya campurtangan dari luar, murni kesadaran dari dalam individu itu sendiri.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya untuk mencapai angka tinggi, diploma,

³¹ Syaif Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. hal. 149-150.

³² Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015), hal. 128.

³³ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ...hal. 23.

gelar, kehormatan, dan sebagainya.³⁴ Motivasi ekstrinsik dapat pula berupa pemberian angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian dan hukuman.³⁵

Jadi, dapat disimpulkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang timbul karena adanya rangsangan atau pengaruh dari luar, bukan dorongan yang timbul dari kesadaran dalam diri individu itu sendiri.

2. Kompetensi Pedagogik

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.³⁶

Usman mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif.³⁷ Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia

³⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*. hal. 151.

³⁵ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*. hal. 128.

³⁶ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 28

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4.

dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Kompetensi pedagogik adalah pemahaman guru terhadap peserta didik, pelaksanaan dan perencanaan dalam pembelajaran, kemudian mengadakan hasil evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.³⁸ Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran bagi peserta didik.³⁹ Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan mampu mengelola kelas dengan baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Dalam proses pembelajaran menggunakan strategi dan metode yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang akan disampaikan. Oleh karenanya tidak semua orang bisa menjadi guru karena seorang calon guru harus memiliki latar belakang kependidikan agar memiliki kompetensi yang menunjang dalam menjalankan profesinya menjadi seorang guru.

b. Aspek-aspek Kompetensi Pedagogik

³⁸ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hal. 101.

³⁹ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 56.

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik memiliki beberapa aspek diantaranya:⁴⁰

a.) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.

Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya. Selain itu juga mengidentifikasi potensi, bekal-ajar awal, dan kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.

b.) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu dan menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.

c.) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

⁴⁰ Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal. 16-18. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

Memahami prinsip-prinsip mengembangkan kurikulum, menentukan tujuan, pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu, memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran, menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik, mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

d.) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.

Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran, menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan didalam kelas, laboratorium, maupun lapangan. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik dikelas, di laboratorium, dan dilapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan. Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh. Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.

e.) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (e-learning) dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik.⁴¹

- f.) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong peserta didik mencapai prestasi secara optimal dan menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.

- g.) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain.

- h.) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata

⁴¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi, ...*hal. 107

pelajaran yang diampu, menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, benchmarking, serta penilaian program.⁴²

- i.) Memanfaatkan hasil penelitian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, merancang program remedial & pengayaan dan meningkatkan kualitas belajar.

⁴² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi, ...*hal. 108

Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.

- j.) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan, memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu, melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.

Secara substansi, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁴³

3. Kompetensi Profesional Guru

a. Pengertian Kompetensi Profesional Guru

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

⁴³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, ...hal. 101.

ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.⁴⁴ Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.⁴⁵

Jadi kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi mata pelajaran yang diampu, tidak hanya dalam buku paket melainkan mencari sumber-sumber lain yang relevan dengan materi tersebut.

b. Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional memiliki beberapa aspek diantaranya:⁴⁶

a.) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Menginterpretasikan dan menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b.) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.

⁴⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, ...hal. 135.

⁴⁵ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru*, ...hal.54.

⁴⁶ Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal. 20-21. <http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

Memahami standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memahami tujuan pembelajaran yang diampu.

- c.) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.

Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

- d.) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus, memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.

Guru dituntut tidak hanya mendayagunakan sumber-sumber pembelajaran yang ada di sekolah (apalagi hanya membaca buku ajar) tetapi dituntut untuk mempelajari berbagai sumber, seperti majalah, surat kabar, dan internet. Hal ini penting, agar apa yang dipelajari sesuai dengan kondisi dan

perkembangan masyarakat, sehingga tidak terjadi kesenjangan dalam pola pikir peserta didik.⁴⁷

e.) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi dan untuk pengembangan diri.

4. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terbagi menjadi empat mata pelajaran, yaitu: Al-Qur'an Hadist, Akidah-Akhlak, Fiqh, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Sejarah kebudayaan Islam merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (beribadah dan bermuamalah) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi dengan oleh akidah.⁴⁸

Sejarah kebudayaan islam memiliki karakteristik menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkan dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam.⁴⁹

⁴⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi*, ...hal. 156.

⁴⁸ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 73. <https://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>. Diakses pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2018 pukul 11.30 WIB.

⁴⁹*Ibid.*, hal. 74.

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M – 1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M – 1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800 M – sampai sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.⁵⁰

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan-kemampuan sebagai berikut:

- a. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah SAW dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

⁵⁰*Ibid.*, hal. 76.

- b. Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- c. Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah.
- d. Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau.
- e. Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.⁵¹

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- a. Dakwah Nabi Muhammad SAW pada periode Makkah dan Madinah.
- b. Kepemimpinan umat setelah Rasulullah SAW wafat.
- c. Perkembangan Islam periode klasik/ zaman keemasan (pada tahun 650 M- 1250 M).
- d. Perkembangan Islam pada abad pertengahan/ zaman kemunduran (1250 M- 1800 M).

⁵¹*Ibid.*, hal. 76-77.

- e. Perkembangan Islam pada masa modern/ zaman kebangkitan (1800 M – sampai sekarang).
- f. Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.⁵²

Jadi sejarah kebudayaan islam adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa yang bernuansa islam pada zaman dahulu. Dengan dipelajarinya sejarah kebudayaan islam diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan islam, yang mengandung nilai-nilai keaktifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak dan kepribadian peserta didik.

5. Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik, karena dengan dimilikinya kompetensi pedagogik seorang guru akan lebih mudah memahami dan mengelola pembelajaran peserta didik. Pertama seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual dengan adanya guru yang memiliki sifat tersebut maka peserta didik akan merasa nyaman dan senang dengan guru tersebut. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik menjadi lebih giat dan semangat lagi.

⁵²*Ibid.*, hal. 80.

Kedua guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan dimilikinya kemampuan ini maka guru akan lebih mudah dalam menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik dan kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Dengan begitu peserta didik akan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Ketiga guru mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu. Seorang guru yang mampu memilih materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan mampu mengembangkan serta menata atau merancang materi dengan baik. Maka proses pembelajaran menjadi jelas dan runtut. Sehingga peserta didik menjadi tidak kebingungan dalam mengikuti pembelajaran tersebut karena materi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sudah jelas.

Keempat guru menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik. Menyelenggarakan pembelajaran tidak hanya dapat dilakukan dikelas melainkan di perpustakaan, di masjid, di laboratorium, di lapangan, dan lain sebagainya. Dari mulai menyusun rancangan hingga pelaksanaan seorang guru telah menyiapkannya dengan baik. Dengan adanya tempat yang bervariasi dan persiapan yang mantap maka peserta didik menjadi terarah, tidak mudah bosan

dan akan menjadi lebih bersemangat lagi mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran yang diampu guru tersebut.

Kelima guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Seiring berkembangnya zaman tidak bisa dipungkiri bahwasannya teknologi juga semakin maju dan berkembang, apabila guru mampu memanfaatkannya dalam pembelajaran maka akan memudahkan peserta didik dalam memahami materi dan meningkatkan minat belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi berbeda dan menyenangkan.

Keenam guru memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Seorang guru yang mampu memberikan wadah atau wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Maka akan membuat ketertarikan tersendiri untuk peserta didik terhadap guru tersebut. Peserta didik merasa memiliki kemampuan yang dihargai oleh guru dan teman-temannya. Kemudian peserta didik akan termotivasi dengan potensi yang dimiliki temannya dan nantinya akan menimbulkan persaingan yang sehat guna mencapai prestasi yang optimal.

Ketujuh guru mampu berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik. Dengan kemampuan tersebut seorang guru akan lebih mudah menjelaskan materi, menjalin hubungan yang harmonis dengan peserta didik, dan lain sebagainya. Dengan begitu

peserta didik akan senang dan nyaman dengan guru tersebut dan mau mengikuti proses pembelajaran dengan sepenuh hati. Sehingga tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

Kedelapan guru menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Menjadi seorang guru tidak hanya merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran melainkan juga mengadakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Bentuk penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar ini bermacam-macam oleh karena itu seorang guru harus mampu menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan. Dengan dilaksanakannya evaluasi peserta didik menjadi tahu tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang dievaluasi dan jika mereka merasa kurang maka akan timbul dorongan atau kesadaran untuk belajar lagi guna mencapai ketuntasan nilai.

Kesembilan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya evaluasi tersebut maka seorang guru mampu mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan materi pelajaran yang telah diajarkan tersebut. Apabila nilainya masih jelek atau tidak memuaskan maka tidak ada salahnya pembelajaran dengan materi tersebut diulangi lagi. Sebaliknya jika peserta didik sudah mendapatkan nilai bagus maka tidak perlu ada pengulangan materi yang telah diajarkan karena peserta

didik bisa bosan dengan materi yang sudah dipahami akan tetapi diulang terus menerus.

Kemudian yang terakhir melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Tindakan ini dilakukan untuk mengetahui sudah tepat atau belum pendekatan, strategi dan metode yang digunakan sehingga untuk pertemuan selanjutnya dapat digunakan untuk bahan meningkatkan kualitas pembelajaran. Bisa juga dengan cara mengadakan penelitian tindakan kelas selain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran juga bisa digunakan untuk penelitian guru.

Berdasarkan beberapa aspek kompetensi pedagogik diatas dapat disimpulkan bahwa apabila seorang guru memiliki kompetensi pedagogik yang bagus maka motivasi belajar siswapun akan meningkat dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik sangat berperan dalam proses pembelajaran. Dengan motivasi belajar yang tinggi maka tujuan pembelajaran akan lebih mudah tercapai.

6. Hubungan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru juga diharapkan memiliki kompetensi profesional guru, karena dengan dimilikinya kompetensi profesional guru, guru mampu menguasai materi dengan baik, dari berbagai sumber dan media tidak hanya dari buku panduan yang dipakai disekolah saja.

Seorang guru yang memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas maka akan lebih mudah dalam menyampaikan dan menerapkan strategi serta pendekatan kepada peserta didik. Adapun kompetensi profesional guru meliputi, pertama menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Seorang guru yang mampu menguasai materi dan memiliki wawasan yang luas akan memberikan daya tarik tersendiri kepada peserta didik. Ketika mereka mengalami kebingungan dan bertanya kepada guru mereka akan puas dengan jawaban yang diberikan. Sehingga rasa penasaran dan ingin tahu mereka telah terjawab.

Kedua guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Dari penguasaan tersebut maka pembelajaran akan lebih terarah dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai juga jelas. Sehingga peserta didik juga mengerti materi dan pokok bahasan apa saja yang akan di pelajari. Dengan begitu peserta didik akan lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Ketiga mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Materi pembelajaran biasanya hanya berupa tulisan dan koran sehingga peserta didik akan merasa bosan dan mengantuk jika materi hanya berupa tulisan saja. Guru yang mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan mampu menyampaikan materi kepada peserta didik dengan cara yang tidak monoton akan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik dan semangat untuk belajar lagi.

Keempat mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Mengingat bahwa ilmu selalu berkembang maka seorang guru harus terus belajar dan belajar karena dengan belajar (membaca) maka ilmu atau wawasan yang dimiliki guru tidak stagnan melainkan berkembang dan luas. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas seperti kompetensi pedagogik seorang guru juga mampu mengembangkan keprofesionalannya dalam bidang pendidikan karena menjadi tahu kekurangan dan apa yang harus dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga akan berdampak pada motivasi peserta didik karena peserta didik sangat menyukai sesuatu yang baru dan mampu membangkitkan rasa penasaran mereka. Sehingga mereka akan lebih giat lagi dalam belajar nantinya.

Kelima memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. Selain digunakan dalam proses pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi juga bisa dimanfaatkan untuk pengembangan diri seperti mencari sumber-sumber lain yang relevan dengan materi pelajaran yang diampu sehingga materi bisa direkonstruksi dengan kejadian-kejadian pada zaman sekarang akan tetapi substansinya masih relevan dengan materi pembelajaran. Dengan begitu peserta didik juga akan lebih

tertarik dengan mata pelajaran yang membahas mengenai kejadian kejadian yang mereka alami sendiri pada zaman sekarang ini.

Seorang guru yang memiliki kompetensi profesional guru yang bagus yakni pengetahuan dan wawasan yang luas akan menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didiknya. Dimata peserta didik guru adalah orang yang mengetahui segalanya (pandai) jadi mereka akan tertarik dan senang apabila memiliki guru yang berwawasan luas. Sehingga dalam proses belajar mengajar berlangsung akan tumbuh dorongan atau motivasi dalam diri peserta didik tersebut.

7. Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa

Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru karena dengan dimilikinya kompetensi tersebut maka akan membantu meningkatkan motivasi belajar siswa. Seorang guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah dalam memahami karakteristik peserta didik, mengetahui potensinya, memilih atau menggunakan pendekatan dan strategi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sehingga dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dapat terlaksana dengan optimal.

Tidak cukup hanya dengan kompetensi pedagogik saja dalam mengajar melainkan harus diimbangi dengan kompetensi profesional guru yakni kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam

oleh seorang guru. Tugas seorang guru adalah menyalurkan ilmu kepada peserta didik oleh karenanya harus menguasai materi dari berbagai sumber yang relevan tidak hanya dari buku paket saja. Penguasaan materi tersebut akan berdampak pada saat proses pembelajaran didalam kelas. Guru yang menguasai materi akan lebih siap dan matang dalam mengajar dan dalam menerapkan strategi pembelajaran sehingga mampu menyampaikan materi dengan baik.

Dengan adanya guru yang berkompeten, yakni memiliki kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guruyaitu mampu menguasai materi dan menyampaikan materi tersebut dengan baik dan menarik maka peserta didik akan lebih senang dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dari uraian kajian teori di atas maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah.
2. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah.

3. Terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis atau Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dan *expost facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel.⁵³ Dikatakan *expost facto* karena didalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan pada objek penelitian melainkan hanya mengungkap fakta pada diri responden. Dilihat dari pendekatan analisisnya, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data penelitian diwujudkan dalam bentuk angka yang dianalisis dengan statistik dan hasilnya dideskripsikan.

2. Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat.

a) Variabel Bebas (independent Variabel)

Variabel bebas adalah perlakuan yang akan dinilai efeknya atau faktor yang diukur atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan dengan gejala tertentu.

⁵³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta Rineka Cipta, 2002), hal. 326.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah kompetensi pedagogik yang disimbolkan dengan X_1 dan kompetensi profesional guru yang disimbolkan dengan X_2 .

b) Variabel Terikat (dependent variabel)

Variabel terikat (dependent variabel) atau kriterium adalah faktor yang diobservasikan dan diukur menentukan pengaruh variabel bebas (independent variabel) atau variabel bebas.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah motivasi belajar siswa yang disimbolkan dengan Y.

3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru yang dipersepsikan oleh siswa dalam memahami karakteristik peserta didik dan mampu mengelola kelas dengan baik dari mulai perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Yang meliputi aspek:

- 1.) Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- 2.) Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- 3.) Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- 4.) Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.

- 5.) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 6.) Pemberian fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- 7.) Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- 8.) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- 9.) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- 10.) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Adapun cara pengukuran kompetensi pedagogik yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai kompetensi pedagogik guru yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas XI MA Nurul Ummah. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi pedagogik yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru kurang baik.

b) Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan yang dipersepsikan siswa mengenai penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing

peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Yang meliputi aspek:

1. Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
2. Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu.
3. Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
4. Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
5. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Adapun cara pengukuran kompetensi profesional guru yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai kompetensi profesional guru yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas XI MA Nurul Ummah. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki kompetensi profesional guru yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa kompetensi profesional yang dimiliki guru kurang baik.

c) Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang

menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek tercapai. Faktor yang memengaruhi motivasi ada dua yaitu faktor intrinsik (yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri) dan faktor ekstrinsik (dorongan yang bersumber dari luar individu itu sendiri).

Adapun cara pengukuran motivasi belajar yakni dengan membagikan angket berupa pernyataan mengenai motivasi belajar yang kemudian angket tersebut diisi oleh peserta didik kelas XI MA Nurul Ummah. Kemudian skor jawaban yang tinggi menunjukkan bahwa peserta didik tersebut memiliki motivasi belajar yang baik, sedangkan skor yang rendah menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang baik.

4. Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia.⁵⁴ Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian Tata Usaha sekolah MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta jumlah siswa kelas XI MA Nurul Ummah adalah 59 siswa.

⁵⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 118.

Mengingat jumlah populasi yang akan diteliti tersebut tidak banyak, sehingga memungkinkan untuk dilakukan penelitian populasi.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

a. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner atau angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka.⁵⁵ Angket/kuesioner penelitian ini merupakan angket dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salahsatu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.⁵⁶ Adapun dalam penelitian ini jawabannya berbentuk angka 1,2,3 dan 4 di mana skor tertinggi menunjukkan responden memiliki sikap penerimaan yang positif sedangkan skor jawaban

⁵⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 142.

⁵⁶ *Ibid.*, hal. 143.

terendah menunjukkan bahwa responden mempunyai penerimaan negatif.

Penulis menggunakan metode kuesioner/angket dalam pengumpulan data lapangan untuk mengetahui tentang kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional gurusertamotivasi belajar siswa.

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

Adapun jenis wawancara yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁵⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah Bapak Ahmad Nasir selaku guru mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Metode ini

⁵⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: metode dan paradigm baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.233.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 197.

digunakan untuk mendapatkan informasi langsung dari responden tentang kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam dalam mengajar. Hasil wawancara digunakan bahan untuk melengkapi data atau sebagai data pendukung yang diperlukan dalam penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.⁵⁹

Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data terkait dengan latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi-misi sekolah, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana, prestasi sekolah, dsb.

6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam artian lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁶⁰ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni; angket, wawancara, dan dokumentasi.

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.66-67.

⁶⁰ Suharsimi Arikuntoo, *Prosedur Penelitian*, ...hal. 136.

a. Angket

Angket yang berisi butiran-butiran pertanyaan atau pernyataan yang nantinya akan diisi oleh responden atau diberikan tanggapan oleh subyek yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa angket/kuesioner persepsi siswa mengenai kompetensi pedagogik guru, persepsi siswa mengenai kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa.

a) Aspek Angket Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional.

Pedomen angket kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru ini mengacu pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Tabel 1.1

Kisi-kisi Angket Kompetensi Pedagogik Guru :

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral,	-Guru menanyakan kesehatan peserta didik. - Guru menyiapkan peserta didik secara fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. - Ketika ada peserta didik	11

	<p>spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.</p>	<p>yang berperilaku tidak sopan guru menegur dan memberikan nasehat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memulai/mengakhiri pembelajaran dengan berdoa. - Guru menganjurkan peserta didik belajar secara berkelompok. - Ketika proses pembelajaran berlangsung guru tidak membedakan latar belakang sosial-ekonomi peserta didik. - Guru bersedia mendengarkan keluhan siswa. - Guru menanyakan mengenai kesulitan belajar yang dialami peserta didik. - Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. 	
2.	<p>Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan cakupan materi sesuai dengan buku paket yang menjadi pegangan. - Ketika proses pembelajaran guru menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi. - Guru selalu menanyakan 	5

	mendidik.	<p>pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketika proses pembelajaran guru berinteraksi dengan semua peserta didik. - Ketika proses pembelajaran guru berusaha untuk meningkatkan motivasi peserta didik. 	
3.	<p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. - Guru mampu menyusun materi belajar dengan baik sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. - Guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan realita masyarakat terkini. 	3
4.	<p>Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari. - Guru mampu mengelola kelas dengan baik tanpa sibuk dengan kegiatannya sendiri. - Guru mampu menciptakan suasana yang kondusif saat proses pembelajaran berlangsung. 	5

		<ul style="list-style-type: none"> - Guru melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. - Dalam menerangkan materi pembelajaran guru menekankan hal-hal yang penting. 	
5.	<p>Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Ketika proses pembelajaran guru menggunakan laptop, LCD, dsb. - Guru memutar video yang relevan dengan materi pembelajaran. - Guru menampilkan gambar/foto yang relevan dengan materi yang diajarkan. - Guru memanfaatkan aneka ragam sumber belajar dan media pembelajaran. 	4
6.	<p>Pemberian fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik. - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara belajarnya masing-masing. - Guru memfasilitasi peserta didik untuk memunculkan 	5

	dimiliki.	gagasan baru. - Guru memfasilitasi peserta didik berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.	
7.	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	- Ketika pembelajaran guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami. - Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan jelas (tidak membingungkan). - Guru menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar.	4
8.	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	- Ketika pembelajaran hampir selesai guru mamberikan tugas kepada peserta didik. - Ketika menjelaskan diselingi dengan tanya jawab mengenai materi yang diajarkan. - Mengadakan ulangan harian.	3
9.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan	- Guru mengadakan program remedial dan pengayaan. - Guru melakukan pengulangan materi yang belum dipahami oleh peserta didik.	2

	pembelajaran.		
10	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyimpulkan materi pada tahap akhir pembelajaran. - Guru meminta kritik dan saran pada akhir proses pembelajaran. - Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 	3
Jumlah Aitem Soal			45

Tabel 1.2

Kisi-kisi Angket Kompetensi Profesional Guru:

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menyampaikan materi tanpa terpaku dengan buku paket. - Guru benar-benar menguasai materi yang disampaikan. - Guru tidak hanya menyampaikan materi yang ada di buku paket melainkan menambah materi dari sumber-sumber lain yang 	8

		<p>relevan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan pujian dan penguatan terhadap keberhasilan peserta didik. - Guru mrnjelaskan secara detail tentang istilah yang sulit dimengerti. - Guru menjelaskan materi dimulai dari yang mudah menuju tahap yang sulit. 	
2.	<p>Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjabarkan kompetensi dasar yang akan dicapai. - Guru menyampaikan pokok-pokok bahasan yang akan dipelajari. - Guru memberikan bantuan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar. 	3
3.	<p>Pengembangan materi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk 	3

	pembelajaran yang diampu secara kreatif.	mengembangkan materi yang disampaikan. - Penggunaan alat peraga untuk membantu menyampaikan materi. - Menggunakan peta konsep untuk menjelaskan pokok-pokok bahasan materi.	
4.	Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	- Guru memanfaatkan kritik dan saran dari peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. - Ketika ada pelatihan, guru mengikuti pelatihan tersebut. - Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai pembelajaran yang berlangsung di kelas. - Metode pembelajaran yang digunakan sekarang lebih menarik dari pada yang sebelumnya.	4
5.	Pemanfaatan teknologi informasi	- Guru menggunakan <i>power point</i> yang	3

	<p>dan komunikasi untuk mengembangkan diri.</p>	<p>didesain lebih menarik dari pertemuan sebelumnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru lebih sering menampilkan gambar/video yang relevan dengan materi yang dipelajari daripada sebelumnya. - Guru lebih sering menambah sumber-sumber pembelajaran yang relevan dengan materi pembelajaran. 	
Jumlah Aitem Soal			21

Dalam setiap angket kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru, pertanyaan atau pernyataan disediakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial.⁶¹ Sehingga angket yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

⁶¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, ...hal. 93.

Tabel 1.3

Alternatif Jawaban Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru

Alternatif Pilihan	Favorable
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-kadang (KK)	2
Tidak pernah (TP)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan, sedang skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan.

b) Aspek Angket Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengungkap tentang motivasi belajar digunakan skala motivasi belajar berdasarkan dimensi motivasi belajar siswa yang dikemukakan oleh Hamzah B. Uno mengacu pada faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar mengajar yang menarik.⁶²

⁶² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, ...hal 23

Tabel 1.4

Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar :

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Item
1.	Intrinsik	<ul style="list-style-type: none">- Tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan dan ulet dalam menghadapi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.- Tidak mudah puas dengan hasil yang dicapai pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.- Adanya kesadaran dalam diri pentingnya belajar sejarah kebudayaan islam.- Menunjukkan minat pada tugas mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.- Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam mempelajari sejarah kebudayaan islam.- Tepat waktu dalam mengikuti proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam.- Meluangkan waktu untuk belajar sejarah kebudayaan islam	22

		<p>ketika berada di rumah.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berusaha melengkapi catatan materi sejarah kebudayaan islam yang tertinggal. - Mengumpulkan tugas sejarah kebudayaan islam tepat pada waktunya. - Membaca buku yang berhubungan dengan materi mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. - Memiliki harapan dan cita-cita yang kuat untuk mampu memahami sejarah kebudayaan islam secara mendalam. 	
2.	Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan menarik dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. - Adanya penghargaan (hadiah dan hukuman) dalam proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. - Pengemasan dan penyampaian materi sejarah kebudayaan islam yang menarik. - Keterampilan guru dalam mengajar sejarah kebudayaan islam. - Adanya lingkungan belajar yang kondusif. 	10

Jumlah Aitem Soal	32
-------------------	----

Dalam setiap angketmotivasi belajar siswa pertanyaan atau pernyataan disediakan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*. Sehingga angket yang digunakan mengacu pada skala Likert dengan empat pilihan jawaban yaitu:

Tabel 1.5
Alternatif Jawaban Motivasi Belajar Siswa

Alternatif Pilihan	Favorable
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Skor jawaban tertinggi pada skala ditemui pada responden yang mempunyai sikap penerimaan positif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala, sedang skor jawaban terendah pada skala ditemui pada responden yang mempunyai penerimaan negatif terhadap pernyataan-pernyataan dalam skala.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk memperoleh data pendukung atas data yang diperoleh dari angket tersebut. Wawancara dilakukan secara langsung dengan bapak Ahmad Nasir selaku guru pengampu mata pelajaran sejarah kebudayaan islam. Dari wawancara tersebut maka peneliti dapat bertanya langsung dengan responden mengenai kemampuan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru yang dimiliki.

Adapun pedoman yang dipakai dalam wawancara penelitian ini dengan indikator yang mengacu pada kisi-kisi angket kompetensi pedagogik dan kisi-kisi angket kompetensi profesional guru.

Tabel 1.6

Pedoman wawancara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru:

NO.	ASPEK
1.	Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
2.	Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
3.	Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
4.	Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.
5.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

6.	Pemberian fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
7.	Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
8.	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
9.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
10.	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.
11.	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
12.	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu.
13.	Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
14.	Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
15.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen dari sekolah tersebut. Seperti, latar belakang berdirinya sekolah, letak geografis, visi-misi sekolah, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana, prestasi sekolah, dsb.

7. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas Aitem Soal

Validitas aitem soal adalah derajat kesesuaian antara sesuatu soal dengan perangkat soal-soal lain, ukuran validitas soal adalah korelasi antara skor pada soal itu dengan skor pada perangkat soal (*item total correlation*) yang banyak kali dihitung dengan korelasi biserial.⁶³

Evaluasi kualitatif dilakukan untuk menguji kesesuaian item yang ditulis dengan *blue print* dan indikator yang hendak diungkapnya, menguji item telah ditulis sesuai dengan kaidah penulisan yang benar, dan melihat item yang ditulis mengandung *social desirability* yang tinggi atau tidak.⁶⁴ Evaluasi kualitatif dilakukan melalui konsultasi dengan pembimbing.

Setelah melakukan evaluasi kualitatif dilanjutkan dengan menguji kualitas aitem secara empirik. Pengujian dilakukan dengan melakukan korelasi antara skor butir pernyataan dengan total skor konstruk. Pengujian untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table untuk *degree of freedom* = $n-k$. jika r hitung untuk r tiap butir pernyataan bernilai positif dan lebih besar dari r table (lihat

⁶³Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 41.

⁶⁴Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 76.

corrected item-total correlation), maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.⁶⁵

Tabel 1.7

Hasil Uji Validitas

a. Instrumen Motivasi Belajar Siswa

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
1.	0,571	0,252	0,000	Valid
2.	0,671	0,252	0,000	Valid
3.	0,707	0,252	0,000	Valid
4.	0,637	0,252	0,000	Valid
5.	0,608	0,252	0,000	Valid
6.	0,544	0,252	0,000	Valid
7.	0,778	0,252	0,000	Valid
8.	0,716	0,252	0,000	Valid
9.	0,576	0,252	0,000	Valid
10.	0,510	0,252	0,000	Valid
11.	0,581	0,252	0,000	Valid
12.	0,656	0,252	0,000	Valid
13.	0,609	0,252	0,000	Valid
14.	0,599	0,252	0,000	Valid
15.	0,657	0,252	0,000	Valid
16.	0,454	0,252	0,000	Valid
17.	0,521	0,252	0,000	Valid
18.	0,566	0,252	0,000	Valid
19.	0,609	0,252	0,000	Valid
20.	0,728	0,252	0,000	Valid

⁶⁵Danang Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal 89.

21.	0,773	0,252	0,000	Valid
22.	0,622	0,252	0,000	Valid
23.	0,715	0,252	0,000	Valid
24.	0,681	0,252	0,000	Valid
25.	0,510	0,252	0,000	Valid
26.	0,648	0,252	0,000	Valid
27.	0,563	0,252	0,000	Valid
28.	0,515	0,252	0,000	Valid
29.	0,312	0,252	0,000	Valid
30.	0,409	0,252	0,001	Valid
31.	0,503	0,252	0,000	Valid
32.	0,558	0,252	0,000	Valid

Tabel 1.8

b. Instrumen Kompetensi Pedagogik Guru

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
1.	0,585	0,252	0,000	Valid
2.	0,564	0,252	0,000	Valid
3.	0,622	0,252	0,000	Valid
4.	0,509	0,252	0,000	Valid
5.	0,355	0,252	0,006	Valid
6.	0,373	0,252	0,004	Valid
7.	0,302	0,252	0,020	Valid
8.	0,439	0,252	0,001	Valid
9.	0,462	0,252	0,000	Valid
10.	0,580	0,252	0,000	Valid
11.	0,413	0,252	0,001	Valid
12.	0,620	0,252	0,000	Valid
13.	0,330	0,252	0,011	Valid

14.	0,440	0,252	0,000	Valid
15.	0,604	0,252	0,000	Valid
16.	0,695	0,252	0,000	Valid
17.	0,428	0,252	0,001	Valid
18.	0,665	0,252	0,000	Valid
19.	0,712	0,252	0,000	Valid
20.	0,752	0,252	0,000	Valid
21.	0,508	0,252	0,000	Valid
22.	0,603	0,252	0,000	Valid
23.	0,433	0,252	0,001	Valid
24.	0,555	0,252	0,000	Valid
25.	0,621	0,252	0,000	Valid
26.	0,516	0,252	0,000	Valid
27.	0,487	0,252	0,000	Valid
28.	0,308	0,252	0,018	Valid
29.	0,533	0,252	0,000	Valid
30.	0,322	0,252	0,013	Valid
31.	0,477	0,252	0,000	Valid
32.	0,371	0,252	0,004	Valid
33.	0,487	0,252	0,000	Valid
34.	0,636	0,252	0,000	Valid
35.	0,699	0,252	0,000	Valid
36.	0,790	0,252	0,000	Valid
37.	0,529	0,252	0,000	Valid
38.	0,290	0,252	0,026	Valid
39.	0,571	0,252	0,000	Valid
40.	0,687	0,252	0,000	Valid
41.	0,360	0,252	0,005	Valid
42.	0,561	0,252	0,000	Valid
43.	0,659	0,252	0,000	Valid

44.	0,383	0,252	0,003	Valid
45.	0,462	0,252	0,000	Valid

Tabel 1.9

c. Instrumen Kompetensi Profesional Guru

No. Item	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Nilai Sig.	Keputusan
1.	0,467	0,252	0,000	Valid
2.	0,400	0,252	0,002	Valid
3.	0,523	0,252	0,000	Valid
4.	0,689	0,252	0,000	Valid
5.	0,683	0,252	0,000	Valid
6.	0,757	0,252	0,000	Valid
7.	0,666	0,252	0,000	Valid
8.	0,719	0,252	0,000	Valid
9.	0,589	0,252	0,000	Valid
10.	0,616	0,252	0,000	Valid
11.	0,645	0,252	0,000	Valid
12.	0,579	0,252	0,000	Valid
13.	0,514	0,252	0,000	Valid
14.	0,485	0,252	0,000	Valid
15.	0,608	0,252	0,000	Valid
16.	0,569	0,252	0,000	Valid
17.	0,667	0,252	0,000	Valid
18.	0,607	0,252	0,000	Valid
19.	0,614	0,252	0,000	Valid
20.	0,663	0,252	0,000	Valid
21.	0,693	0,252	0,000	Valid

Sumber : Lampiran hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas diketahui seluruh soal variabel motivasi belajar dinyatakan valid dengan dibuktikan taraf signifikansinya berkisar antara $0,00 - 0,001 < 5\%$. Kemudian seluruh soal pada variabel kompetensi pedagogik dinyatakan valid dibuktikan dengan tarafsifikansinya berkisar antara $0,000 - 0,026 < 5\%$. Begitu pula dengan seluruh soal variabel kompetensi profesional dinyatakan valid dengan dibuktikan taraf signifikansinya berkisar antara $0,000 - 0,002 < 5\%$.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.⁶⁶ Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel handal atau dapat dipercaya (*reliable*) atau tidak. Instrumen atau kuesioner yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan/pernyataan yang ada didalamnya adalah konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi cenderung menghasilkan data yang sama.⁶⁷

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ...hal. 221.

⁶⁷ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995), hal. 190.

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan pendekatan pengukuran satu kali dengan menggunakan teknik koefisien alpha (α).⁶⁸ Rumus ini dipergunakan untuk instrument yang menggunakan jawaban dengan penilaian bertingkat.

Besar koefisien yang dianggap mencerminkan kecermatan pengukuran tidak bisa dijawab dengan memberikan angka pasti. Hal itu dikarenakan koefisien reliabilitas yang diperoleh berdasarkan perhitungan terhadap data empirik dari sekelompok subjek pada dasarnya hanya merupakan suatu estimasi saja dari reliabilitas pengukuran yang sesungguhnya, sedangkan besarnya koefisien itu sendiri banyak dipengaruhi antara lain oleh heterogenitas skor yang ada dalam kelompok tersebut.⁶⁹ Karena keterpercayaan itu bersifat relatif, maka pemaknaan koefisien reliabilitas pun bersifat relatif. Adalah tergantung kepada pemakai skala itu sendiri untuk menentukan apakah suatu koefisien reliabilitas sudah cukup memuaskan bagi tujuan pengukurannya atau belum.⁷⁰

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ukuran kestabilan dan konsistensi dari konsep ukuran instrumen atau alat ukur, sehingga nilai yang diukur tidak berubah dalam nilai tertentu. Data yang reliabel dalam instrumen penelitian berarti data tersebut dapat dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan

⁶⁸Sumadi Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*. hal. 30.

⁶⁹ Saifudin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*. hal. 126.

⁷⁰*Ibid.*, hal. 127.

nilai *Alpha Cronbach* dengan ketentuan apabila nilai *Alpha* lebih dari 0,06 maka instrumen tersebut reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.10
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Croanbach's	Keterangan
Kompetensi Pedagogik	0,937	Reliabel
Kompetensi Profesional	0,914	Reliabel
Motivasi Belajar	0,942	Reliabel

Sumber : Lampiran hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas, data diketahui bahwa nilai koefisien Alpha Cronbach pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,60 maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah reliabel.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber dari data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan

perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷¹

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis penelitian yaitu mengetahui hubungan variabel independen dan variabel dependen. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dan korelasi ganda. *Product moment* dilakukan untuk membuktikan hubungan masing-masing variabel independen (X_1 dengan Y dan X_2 dengan Y) terhadap variabel dependen.⁷² Korelasi ganda digunakan untuk membuktikan hubungan antara variabel independen secara bersama sama (X_1 dan X_2 dengan Y) terhadap variabel dependen.

Sebelum peneliti melakukan uji korelasi *product moment*, langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan uji normalitas dan uji linearitas terlebih dahulu.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Adapun teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 207.

⁷² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 233-235.

lain uji chi-kuadrat, uji liliefors, dan uji *kolmogorov-smirnov*.⁷³

Penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*.

Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat harga p. Jika harga p lebih besar dari 0,05 berarti ditribusi data normal, sedangkan bila harga p lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka distribusi data tidak normal.

Tabel 1.11
Hasil Uji Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total pedagogik	,074	59	,200 [*]	,986	59	,745
Total Profesional	,094	59	,200 [*]	,967	59	,114
Motivasi	,112	59	,064	,964	59	,074

Pada uji data normalitas tentang kompetensi pedagogik di atas dapat diketahui bahwa $D(59) = 0,074$ dan $p = 0,200 > 0,05$. Kemudian kompetensi profesional guru $D(59) = 0,094$ dan $p = 0,200 > 0,05$. Yang terakhir motivasi belajar siswa $D(59) = 0,112$ dan $p = 0,064 > 0,05$. Karena semua p lebih besar dai 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data kompetensi pedagogik, kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

⁷³ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*. hal. 156.

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi data penelitian.⁷⁴ Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak.⁷⁵ Langkah pertama yang dilakukan untuk melakukan uji linearitas adalah membuat pengelompokan skor prediktor yang nilainya sama menjadi satu kelompok data dengan tetap memperhatikan pasangan data pada masing-masing kriterium.⁷⁶

Pada uji linearitas yang diharapkan adalah harga F empirik yang lebih kecil dari pada F teoritik, yaitu yang berarti bahwa dalam distribusi data yang diteliti memiliki bentuk yang linier, dan apabila F empirik lebih besar daripada F teoritiknya maka berarti distribusi data yang diteliti adalah tidak linier.⁷⁷

Tabel 1.12
Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Empirik	F Teoritik	Ket.
Kompetensi Pedagogik (X_1) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,917	1,99	Linier
Kompetensi Profesional (X_2) dengan Motivasi Belajar Siswa (Y)	1,014	1,84	Linier

⁷⁴ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2010), hal. 180.

⁷⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005), hal. 115.

⁷⁶ Tulus Winarsunu, *Statistik dalam, ...* hal. 180.

⁷⁷ *Ibid.*, hal. 180.

Tabel 1.12 hasil uji linearitas menunjukkan variabel kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa taraf F empirik $< F$ teoritik yakni sebesar $0,917 < 1,99$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi pedagogik dengan motivasi belajar siswa bersifat linear atau mengikuti garis lurus. Tabel 1.12 hasil uji linearitas menunjukkan variabel kompetensi profesional guru dengan variabel motivasi belajar siswa taraf F empirik $< F$ teoritik yakni sebesar $1,014 < 1,84$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel kompetensi profesional guru dengan variabel motivasi belajar siswa bersifat linear atau mengikuti garis lurus.⁷⁸

Setelah dilakukannya uji normalitas dan uji linieritas, langkah selanjutnya untuk menguji hipotesis adalah dengan melakukan uji korelasi *product moment* dan uji korelasi ganda.

c. Uji Korelasi *Product Moment*

Uji korelasi *product moment* atau uji korelasi r digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua buah variabel yang sama-sama berjenis interval atau rasio.⁷⁹ Korelasi *product Moment* ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara X_1 dan Y (kompetensi pedagogik guru dan motivasi belajar siswa), X_2 dan Y (kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa, dan

⁷⁸ <https://www.youtube.com/watch?v=PKIUjSND9kc>. Diakses pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2018 pukul 07.24 WIB.

⁷⁹ *Ibid.*, hal. 68.

hubungan X_1 dan X_2 (kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru).

Koefisien korelasi apabila r empirik $\geq r$ teoritik maka korelasinya signifikan dan apabila r empirik $< r$ teoritik berarti korelasinya tidak signifikan.⁸⁰

Tabel 1.13

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi:⁸¹

Interval Koefisien	Interpretasi
0,00 – 0,199	Tidak ada korelasi
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

d. Korelasi Ganda

Uji korelasi ganda (*multiple product moment correlation*) adalah suatu analisis parametrik yang digunakan untuk menguji korelasi linier antara satu variabel terikat (Y) dengan sekelompok variabel bebas (X) sebagai satu kesatuan variabel. Dimana data pada masing-masing variabel harus berjenis interval atau rasio.⁸²

⁸⁰*Ibid.*, hal. 70.

⁸¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*. hal. 216.

⁸² Tulus Winarsunu, *Statistik dalam, ...* hal. 241.

Dalam penelitian ini uji korelasi ganda digunakan untuk membuktikan adanya hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara bersama-sama dengan motivasi belajar siswa.

Pengujian signifikansi terhadap koefisien korelasi ganda dapat menggunakan rumus uji F.⁸³

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji signifikansi simultan (uji F) ini digunakan untuk menguji hubungan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.⁸⁴

Analisis uji ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan harga F tabel dengan taraf kesalahan 5% atau 0,05. Apabila F hitung > dari F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, koefisien korelasi ganda dinyatakan signifikan.⁸⁵

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini semuanya menggunakan bantuan program statistik yang berupa SPSS 23,00 *for windows*.

⁸³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hal. 219.

⁸⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis*, ...hal. 127.

⁸⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, ...hal. 220.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam IV bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab I, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang terdapat di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Bab III, Berisi pemaparan data beserta analisis dan pengujian hipotesis tentang hubungan kompetensi pedagogik dan kompetensi

profesional guru dengan motivasi belajar siswa kelas XI di MA Nurul Ummah Kota gede Yogyakarta.

Bab IV, Berisi kata penutup, kesimpulan dan saran yang dapat diajukan oleh berbagai pihak.

Bab terakhir berisi daftar pustaka dan lapiran-lampiran terkait yang mendukung penelitian tersebut.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan dari keseluruhan uraian dalam skripsi ini maka diambil kesimpulan yang merupakan gambaran menyeluruh dari hasil pembahasan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kompetensi pedagogik guru sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berada pada kelompok interval 124-142 dengan presentase 30.5% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori sedang karena terletak pada angka 124-142.
2. Kompetensi profesional guru sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berada pada kelompok interval 55-65 dengan presentase 49.2% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori sedang karena terletak pada angka 55-65.
3. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta berada pada kelompok interval 110-122 dengan presentase 33.9% sehingga dapat dinyatakan bahwa kelompok interval tersebut termasuk kategori tinggi karena terletak pada angka 110-122.
4. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul

Ummah Kotagede Yogyakarta ($r_{x_1y} = 0,616$, $p = 0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan. Apabila seorang guru memiliki kompetensi pedagogik atau kemampuan mengelola kelas yang baik maka motivasi peserta didik akan meningkat.

5. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta ($r_{x_2y} = 0,634$, $p = 0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat korelasi yang sangat signifikan. Apabila seorang guru memiliki kompetensi profesional yang tinggi maka motivasi belajar siswa akan meningkat.
6. Terdapat hubungan yang positif dan sangat signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa. ($R = 0,666$, $p = 0,000 < 0,05$) hal ini menunjukkan adanya hubungan antara tiga variabel tersebut. Kontribusi atau sumbangan secara simultan variabel kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru dengan motivasi belajar siswa adalah 44,3% sedangkan 55,7%. $F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni $22,288 > 3,15$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru secara simultan dengan motivasi belajar siswa.

A. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan saran antara lain:

1. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya lebih rutin mengadakan pelatihan guru agar kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru dapat terus berkembang.
- b. Sekolah hendaknya membuat peraturan yang lebih tegas lagi agar peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga peserta didik lebih nyaman dalam belajar.
- b. Guru hendaknya selalu meningkatkan kompetensi yang dimiliki guna menunjang kesuksesan proses pembelajaran di kelas.
- c. Guru harus senantiasa merangsang dan mengingatkan siswa agar selalu aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.
- Ahmad, Chumaedi, “Hubungan Kompetensi Pedagogik Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Tarikh di SMA Muhammadiyah Sewon Bantul Yogyakarta”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Aminatul, Hasanah, “Korelasi Kompetensi Pedagogik Guru Akidah Akhlak dengan Motivasi belajar Aqidah Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Negeri Piyungan Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2011-2012”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2012.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Danang, Sunyoto, *Uji Khi Kuadrat dan Regresi untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Desi, Arsanti Wulandari, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Basin Kebonarum Klaten”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2014.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2008.
- Eva, Latipah, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2012.
- Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kritiana, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”, dalam *Jurnal Empati*, Vol.7 Agustus 2017
- Hadari, Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Hamzah, B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005.

- Jamil, Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Jeanne, Elis Ormord, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan, (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Moh, Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim, Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nelpa Fitri Yuliani, "Hubungan Antara Lingkungan Sosial dengan Motivasi Belajar Santri di Pesantren Madinatul Ilmi Islamiyah", dalam *Jurnal FIP Universitas Negeri Padang*, Vol. 1 Juli, 2003.
- Noer, Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2012.
- Nur, Fajri Kurniati, "Hubungan Perhatian Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Pagentan Banjarnegara)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2015.
- Nur, Laili Tsalits Rahmawati, "Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Setelah Serifikasi di SMA N 1 Kota Mungkid Magelang". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2011.
- Observasi aktivitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2017. Pukul 09.30 WIB.
- Oemar, Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hal. 73.
<https://kemenag.go.id/file/dokumen/02LAMPIRANPERMENAG.pdf>.
 Diakses pada hari Sabtu tanggal 24 Februari 2018 pukul 11.30 WIB.

Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. hal. 3.
<http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/prosespembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf>. Diakses pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2018 pukul 10.30 WIB.

Piet, A. Sahertian, *Profil Pendidikan Profesional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.

Rohmalina, Wahab, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015.

Saifudin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

Sri, Esti W.D. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT.Grasindo, 2002.

Sumadi, Suryabrata, *Pengembangan Alat Ukur Psikologis*, Yogyakarta: ANDI, 2005.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.

Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta Rineka Cipta, 2002.

Syaiful, Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2011.

Tulus, Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.

Wawancara peserta didik pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2017. Pukul 10.30 WIB.

Zainal, Arifin, *Penelitian Pendidikan: metode dan paradigm baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 233.

<https://www.youtube.com/watch?v=PKIUiSND9kc>. Diakses pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2018 pukul 07.24 WIB.

<https://www.youtube.com/watch?v=y7Wft3B4hJc>. Diakses pada hari Selasa tanggal 29 Mei 2018 pukul 07.24 WIB.

LAMPIRAN I (Instrumen Penelitian)

A. Skala Psikolgi

Skala psikologi ini berisi tentang pengalaman terkait dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang sedang dipelajari. Mohon bantuan adik-adik untuk mengisi angket yang telah diberikan. Dari setiap pernyataan, pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan cara membubuhkan tanda “*check list*” (√) pada kolom yang tersedia, tidak ada jawaban yang salah, jawaban yang terbaik adalah jawaban yang sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

Angket ini bertujuan untuk penelitian jadi jawaban adik-adik dijamin kerahasiaannya dan tidak berpengaruh pada nilai adik-adik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adik-adik dimohon untuk mengisi seluruhnya. Tulislah identitas diri adik-adik sebelum mengerjakan. Selamat mengerjakan!

IDENTITAS DIRI

Nama :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

Bagian I (Skala Psikologi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru)

Kategori penilaian :

- | | |
|----|-----------------|
| SL | = Selalu |
| SR | = Sering |
| KK | = Kadang-kadang |
| TP | = Tidak Pernah |

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1.	Diawal pembelajaran guru menanyakan kesehatan peserta didik.				
2.	Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru meminta peserta didik untuk merapikan tempat duduk dan sekitarnya.				
3.	Guru menegur peserta didik yang berperilaku tidak sopan.				
4.	Guru menasehati peserta didik yang berperilaku tidak sopan.				
5.	Guru memulai pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu.				
6.	Guru menutup/mengakhiri pembelajaran dengan doa.				
7.	Ketika proses pembelajaran guru meminta peserta didik untuk mengerjakan tugas secara berkelompok.				
8.	Guru menganggap semua peserta didik sama meskipun berasal dari sosial-ekonomi yang berbeda.				
9.	Guru bersedia mendengarkan keluhan yang disampaikan oleh peserta didik.				
10.	Dalam proses pembelajaran guru menanyakan mengenai kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik.				
11.	Guru mengadakan pre-test diawal pembelajaran.				
12.	Diawal pembelajaran guru menyampaikan cakupan materi secara garis besar yang akan dipelajari sesuai dengan buku paket.				
13.	Guru menggunakan model pembelajaran yang bervariasi ketika proses pembelajaran.				
14.	Guru memastikan peserta didik sudah memahami materi yang telah diajarkan.				
15.	Dalam proses pembelajaran guru memberi kesempatan kepada semua peserta didik untuk ikut berpartisipasi.				
16.	Guru memberikan nasehat yang menginspirasi ketika proses pembelajaran.				
17.	Diawal pembelajaran guru menyampaikan kepada peserta didik tujuan pembelajaran yang akan dicapai.				

18.	Guru mampu menyusun materi belajar secara runtut sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.				
19.	Guru mampu memberikan contoh kasus yang sedang viral pada saat ini dan mengait dengan materi yang diajarkan.				
20.	Dalam menyampaikan materi pelajaran guru mampu mengambil contoh yang ada disekeliling kita kemudian dikaitkan dengan materi yang dipelajari.				
21.	Ketika proses pembelajaran berlangsung guru fokus terhadap proses pembelajaran dan jarang membuka HP.				
22.	Guru meminta peserta didik untuk tenang ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.				
23.	Ketika pembelajaran dikelas waktu terasa cepat dan tidak membosankan.				
24.	Apabila ada hal yang penting maka guru menyampaikan secara berulang-ulang dan dengan suara yang lebih ditekankan lagi.				
25.	Dalam proses pembelajaran guru menggunakan laptop dan LCD.				
26.	Guru memutar video yang relevan dengan materi pembelajaran yang sedang diajarkan.				
27.	Ketika proses pembelajaran guru menampilkan gambar/foto yang relevan dengan materi yang diajarkan.				
28.	Guru menggunakan sumber belajar lain seperti koran, jurnal, kitab, dsb.				
29.	Ketika proses pembelajaran guru memberikan pertanyaan seputar materi yang dipelajari kemudian dijawab oleh peserta didik.				
30.	Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan cara belajarnya masing-masing.				
31.	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan gagasan yang dimilikinya baik berupa lisan maupun tulisan.				
32.	Guru menggunakan perpustakaan sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan potensi siswa.				
33.	Ketika proses pembelajara dikelas guru				

	memberikan nilai tambahan kepada peserta didik yang mampu dan mau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.				
34.	Dalam berkomunikasi guru mengguakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik.				
35.	Guru menanggapi pertanyaan peserta didik dengan jelas sehingga tidak membingungkan peserta didik yang bertanya.				
36.	Dalam menerangkan guru menggunakan bahasa lisan dengan baik sehingga mudah di pahami oleh peserta didik.				
37.	Dalam menerangkan guru menggunakan bahasa tulis dengan baik sehingga mudah di pahami oleh peserta didik.				
38.	Diakhir pembelajaran guru memberikan tugas kepada peserta didik.				
39.	Ketika menjelaskan materi diselingi dengan tanya jawab mengenai materi yang disampaikan.				
40.	Guru secara rutin mengadakan ulangan harian.				
41.	Ketika peserta didik ada yang mendapat nilai dibawah KKM guru mengadakan program remedial.				
42.	Apabila peserta didik belum paham mengenai materi yang diajarkan, guru melakukan pengulangan materi yang belum dipahami tersebut.				
43.	Diakhir pembelajaran guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan.				
44.	Diakhir pembelajaran guru meminta kritik dan saran kepada peserta didik baik berupa lisan maupun tulisan.				
45.	Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada pertemuan yang akan datang.				
46.	Guru jarang melihat buku paket ketika menyampaikan materi pelajaran di kelas.				
47.	Guru menguasai materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.				
48.	Guru mampu menjelaskan materi dengan baik kepada peserta didik sehingga mudah dipahami.				

49.	Dalam menyampaikan materi, guru menambah sumber-sumber lain yang relevan dengan materi yang diajarkan sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi tersebut.				
50.	Apabila ada peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan maka guru memberikan pujian kepada peserta didik tersebut.				
51.	Guru memberikan penguatan terhadap jawaban yang disampaikan oleh peserta didik.				
52.	Apabila ada istilah yang tidak dimengerti oleh peserta didik, guru menjelaskan dengan detail.				
53.	Dalam menjelaskan materi, guru memulai dari materi yang paling mudah menuju materi yang sulit.				
54.	Sebelum pembelajaran dimulai guru menjabarkan kompetensi dasar materi yang akan dipelajari.				
55.	Diawal pembelajaran guru menjelaskan garis besar atau pokok bahasan yang akan dipelajari.				
56.	Apabila dalam mengerjakan tugas peserta didik mengalami kesulitan, guru membantu peserta didik dengan membimbing peserta didik untuk memecahkan masalah yang dihadapi.				
57.	Guru meminta peserta didik untuk mencari materi sejarah kebudayaan islam yang relevan dengan materi yang dipelajari dari sumber yang lain.				
58.	Guru menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi pelajaran didalam kelas.				
59.	Guru menggunakan bantuan peta konsep untuk membantu menerangkan materi kepada peserta didik.				
60.	Guru menerapkan apa yang menjadi kritik dan saran dari peserta didik dalam proses pembelajaran berikutnya.				
61.	Ketika guru tidak masuk kelas, guru sedang mengikuti pelatihan pengembangan guru.				
62.	Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi mengenai proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.				
63.	Metode/strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran pada saat ini lebih menarik dari				

	yang sebelumnya.				
64.	Ketika proses pembelajaran guru menggunakan <i>power point</i> yang didesain lebih menarik dari sebelumnya.				
65.	Guru lebih sering menampilkan gambar/video yang relevan dengan materi yang dipelajari daripada sebelumnya.				
66.	Guru lebih banyak menambah sumber-sumber pengetahuan yang relevan dengan materi yang disampaikan.				

Bagian II (Skala Psikologi Motivasi Belajar Siswa)

Kategori penilaian :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STJ = Sangat Tidak Setuju

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban			
		SS	S	TS	STJ
1.	Saya tidak mudah putus asa apabila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.				
2.	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, saya berusaha menemukan alternatif pemecahnya.				
3.	Meskipun sudah mendapatkan nilai tertinggi pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, tapi saya masih terus belajar dan belajar lagi.				
4.	Meskipun saya sudah memahami materi yang dipelajari, saya tetap memperhatikan guru ketika sedang menerangkan.				
5.	Saya merasa membaca buku sejarah kebudayaan islam di perpustakaan lebih penting daripada ke kantin sekolah.				
6.	Sebelum pelajaran sejarah kebudayaan islam dimulai saya sudah membaca materi yang akan dipelajari terlebih dahulu.				
7.	Saya akan merasa rugi apabila tidak mengikuti proses pembelajaran sejarah kebudayaan				

	islam.				
8.	Saya selalu mengerjakan tugas sejarah kebudayaan islam yang diberikan oleh guru.				
9.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas sejarah kebudayaan islam sendiri daripada mengandalkan orang lain.				
10.	Saya yakin bahwa saya mampu mendapatkan nilai yang bagus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.				
11.	Saya harus mendapatkan nilai yang memuaskan pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.				
12.	Jika mendapatkan nilai jelek pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, saya yakin akan mampu memperbaikinya.				
13.	Saya masuk kelas tepat waktu untuk mengikuti pelajaran sejarah kebudayaan islam.				
14.	Saya mengikuti proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam dari awal sampai selesai pembelajaran.				
15.	Saya selalu meluangkan waktu untuk belajar sejarah kebudayaan islam ketika berada dirumah.				
16.	Saya mengurangi waktu bermain saya untuk belajar sejarah kebudayaan islam ketika dirumah.				
17.	Saya selalu membaca buku sejarah ketika sedang berada dirumah.				
18.	Apabila ada catatan sejarah kebudayaan islam yang ketinggalan, saya berusaha melengkapi catatan dengan meminjam catatan teman yang lengkap.				
19.	Apabila ada tugas dari guru, saya mengumpulkan tugas sejarah kebudayaan islam tepat pada waktunya.				
20.	Saya membaca sumber-sumber lain yang masih berhubungan dengan materi pelajaran sejarah kebudayaan islam.				
21.	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam, karena bisa memperkaya ilmu yang saya miliki.				
22.	Saya memiliki cita-cita untuk mampu				

	memahami sejarah kebudayaan islam secara mendalam.				
23.	Guru menggunakan strategi yang menarik ketika proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga saya merasa senang.				
24.	Guru menggunakan strategi yang bervariasi ketika pembelajaran dikelas, sehingga saya tidak bosan.				
25.	Guru memberikan hadiah (nilai tambahan) kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan, sehingga saya menjadi senang dengan pelajaran sejarah kebudayaan islam.				
26.	Guru mengemas materi sejarah kebudayaan islam secara menarik, sehingga saya menjadi senang dengan pelajaran tersebut.				
27.	Guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam dengan jelas dan menarik, sehingga mudah dipahami.				
28.	Guru menyampaikan materi sejarah kebudayaan islam dengan media yang bervariasi, sehingga saya merasa senang.				
29.	Guru menggunakan alat peraga sebagai media dalam menjelaskan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga saya merasa terbantu untuk memahami materi tersebut.				
30.	Guru menggunakannya peta konsep dalam menjelaskan mata pelajaran sejarah kebudayaan islam, sehingga saya merasa lebih mudah memahami materi yang diajarkan.				
31.	Ketika belajar kondisi kelas tenang sehingga proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam berlangsung dengan baik.				
32.	Ketika proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam kondisi kelas sudah bersih, sehingga saya lebih nyaman belajar dikelas.				

B. Wawancara

NO.	ASPEK
1.	<p>Penguasaan karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.</p> <p>Pertanyaan : Sejauhmana bapak memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual? Misalnya seperti apa pak?</p>
2.	<p>Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.</p> <p>Pertanyaan : Sejauhmana bapak menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?</p>
3.	<p>Pengembangan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</p> <p>Pertanyaan : Sejauhmana bapak mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu?</p>
4.	<p>Penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik.</p> <p>Pertanyaan : Bagaimana bapak menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?</p>
5.	<p>Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.</p> <p>Pertanyaan : Bagaimana cara bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?</p>
6.	<p>Pemberian fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.</p> <p>Pertanyaan : Sejauhmana bapak memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki? Mungkin bisa disebutkan contohnya?</p>
7.	<p>Kemampuan berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.</p> <p>Pertanyaan : Apakah bapak berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?</p>

8.	Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Pertanyaan : Bagaimana bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?
9.	Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran. Pertanyaan : Sejauhmana bapak memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?
10.	Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Pertanyaan : Apakah bapak melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?
11.	Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Pertanyaan : Sejauhmana bapak menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?
12.	Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu. Pertanyaan : Sejauhmana bapak menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu?
13.	Pengembangan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Pertanyaan : Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif?
14.	Pengembangan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Pertanyaan : Apakah bapak mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?
15.	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri. Pertanyaan : Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Esti Sefi'ah	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	4	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Fitri Nur	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	1	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	2	3			
Ikmalia	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Indana	1	2	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
Nafingatu	2	2	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	3	3	4	1	3			
Nur	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	2	2		
Rafidatul	2	3	4	4	4	4	2	4	1	1	1	1	1	1	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	1	4	3	3	2	1	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	
Rahma Nur	2	3	3	4	4	4	2	4	3	2	3	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	2	
Rifa	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3		
Ririn Nurul	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Roihatul	2	2	3	3	4	4	2	4	3	4	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2		
Vera Dwi	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	1	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	1	1	4	4	4	1	1	3	4	1	4	4	1	4		
Yulita	3	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	4	3	3	3	4	3			
Nora Pita	2	3	3	2	3	4	2	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	1	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	1	2	3	1	2	3	1	3	
Angga	2	3	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	
Akhamat	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	
Akhsanul	1	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	3	3	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2		
Alfina	3	2	3	2	4	4	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	1	3		
Alifiana	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	2	3			
Ana	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	3	1	2	4	1	4	4	2	2			
Andi	2	2	2	1	4	4	2	2	4	2	2	2	2	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2			

Astri Safitri	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	1	3	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	2	2	4	4	4	1	2	1	1	1	2	4	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	3				
Dewi	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	2	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4			
Dinda Putri	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2		
Faiqotul	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	3	3	3	1	4	3	4	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	1	3	4	2	1			
Faekhan	2	2	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	1	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2				
Fatkhutul	2	2	2	3	4	4	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1				
Habbli	2	3	4	4	4	4	2	4	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	3	2	4	4	1	1	3	4	3	3	2	4	2	3	3	3			
Lailatul	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3		
Lutfia	4	3	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	3	3	2	2		
Adilfi	1	2	2	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3		
Helm	3	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	2	2	3	4	2	2	2	4	2	2	4	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	2	2			
Okta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Shinta	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Shren	2	2	3	3	4	4	2	4	2	2	2	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3			
Siti	2	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	
Siti Solihah	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	1	2	2	3	4	4	4	4	2	2	4	1	4	4	4	4	
Saikhul	2	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	4		
Tio Putra	4	4	4	4	4	4	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Ulfa Aqila	2	2	4	4	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	

B. Data Kompetensi Profesional Guru SKI Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Nama	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	61	62	63	64	65	66
Abdul	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3
Aldha	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	4
Az Zuhri	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4
Ifan	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	3
Ikhsan	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
Iqbal	3	2	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	3	2	2
Irham	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
Aji	3	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
Alif	2	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	4	3
Farhan	3	3	2	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	4	4	4	3	2
Kafin	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2
Sugun	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
Yazid	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
Ziyyan	3	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	3
Zuhri	3	4	4	3	3	3	3	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	4	2	2	2
Alfa	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	1	1	2	2	3	3	3	2	2
Ariska	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	4
Aynun Uba	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4
Elsi Lestari	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4
Esti Sefi'ah	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3
Fitri Nur	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	1	1	3	2	4	4	4	4	4
Ikmalia	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3
Indana	4	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	3	4	4	4	4
Nafingatu	2	2	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	3	3	4	2	3	3
Nur	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	4	3	3	4

Shinta	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
Shren	2	4	3	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3
Siti	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3		
Siti Solihah	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	1	1	1	2	3	4	4	4	4	4	4
Saikhul	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4		
Tio Putra	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Ulfa Aqilia	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	4	4

C. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Nama	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32					
Abdul	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3				
Aldha	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3				
Az Zuhri	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3				
Ifan	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4				
Ikhsan	4	3	2	4	2	3	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4				
Iqbal	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2			
Irham	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3			
Aji	1	1	1	1	1	1	1	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	4	3	2	4	3	2	4	3	2		
Alif	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3		
Farhan	1	3	3	2	5	3	3	3	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	1	4	3	1	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4		
Kafin	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
Sugun	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	
Yazid	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	
Ziyyan	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	
Zuhri	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	
Alfa	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4
Ariska	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	

Aynun Uba	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
Elsi Lestari	2	3	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	4	3	3		
Esti Sefi'ah	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4			
Fitri Nur	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		
Ikmalia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	
Indana	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4		
Nafingatu	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	
Nur	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	
Rafidatul	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	
Rahma Nur	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	
Rifa	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Ririn Nurul	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	
Roihatul	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
Vera Dwi	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	
Yulita	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Nora Pita	2	3	4	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4		
Angga	3	4	3	4	3	4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	2	4	4		
Akhamat	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4		
Akhsanul	4	4	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	1	4	3	2	2	2	3	2	2	
Alfina	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	
Alifiana	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
Ana	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	
Andi	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
Astri Safitri	3	3	3	3	1	1	1	3	3	4	4	3	3	3	1	1	2	4	3	2	2	1	1	3	2	4	3	4	4	3	4	4	
Dewi	4	3	4	4	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	
Dinda	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4		

Total Nilai Kompetensi Pedagogik Guru, Kompetensi Profesional Guru, dan Motivasi Belajar Siswa

No.	Total Kompetensi Pedagogik (X_1)	Kompetensi Profesional Guru (X_2)	Motivasi Belajar Siswa (Y)
1	119	55	90
2	134	60	86
3	157	74	106
4	121	55	98
5	98	41	87
6	103	52	70
7	137	63	96
8	110	26	76
9	122	62	102
10	113	58	99
11	94	48	91
12	153	76	114
13	113	61	91
14	101	51	95
15	118	55	99
16	131	56	102
17	150	64	112
18	154	77	119
19	126	68	101
20	110	61	115
21	155	65	120
22	127	57	99
23	136	71	120
24	134	57	90
25	149	59	117
26	126	74	112
27	139	57	111
28	148	57	101
29	174	79	116
30	119	52	93
31	143	50	112
32	141	61	101
33	115	52	93
34	149	72	108
35	165	73	119

36	115	51	81
37	130	55	97
38	142	67	97
39	146	63	118
40	119	52	99
41	114	57	86
42	146	63	106
43	143	62	120
44	141	62	102
45	134	50	98
46	101	37	84
47	124	52	84
48	160	73	121
49	144	62	117
50	119	60	116
51	137	66	123
52	134	63	97
53	160	84	125
54	135	55	87
55	121	53	124
56	149	64	111
57	145	66	113
58	175	84	95
59	146	74	121

Hasil Wawancara dengan Bapak Ahmad Nasir

1. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual?

Narasumber : Kalau mempersiapkan fisik peserta didik saya paham betul karena kondisi mereka di pondok mengajinya sampai malam kadang pagi pas pembelajaran dikelas ada sebagian peserta didik yang mengantuk, tetapi tidak semua mengantuk hanya sebagian saja. Untuk memancing mereka biar tertarik dengan pelajaran, saya melakukan beberapa cara diantaranya ; saya memulai pembelajaran dengan cerita yang tidak ada kaitannya dengan pelajaran yang dapat membangkitkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran SKI, saya tampilkan video-video yang tidak ada kaitannya dengan mata pelajaran seperti video lucu, tapi yang tentunya ada batasan yang sudah saya filter dulu mana yang pantas untuk ditayangkan atau yang tidak, apabila ada yang benar-benar tertidur ada yang saya bangunkan secara fisik kalau tidak saya suruh ke kamar mandi untuk mencuci muka setelah mereka siap untuk mengikuti pelajaran baru saya mulai pelajaran SKI tersebut. Mungkin diantaranya seperti itu. Kemudian dari segi moral sebenarnya saya guru yang nyantai jadi saya memperbolehkan peserta didik untuk makan dan minum ketika proses pembelajaran berlangsung akan tetapi tidak boleh tidur. Kalau dia tidur ya saya bangunkan kalau dibangunkan tetap ngeyel nanti saya buat malu sedikit anak tersebut dengan menyindir ketika cerita di dalam kelas. Kalau yang laki-laki langsung saya datangi kemudian saya pijit pundaknya sambil berkata “bangun mas saya jauh-jauh dari rumah kesini masak ya cuman di tinggal tidur kan juga enggak enak”. Kalau yang tidak sopan saya belum menemukan anak yang frontal terhadap saya samapi melotot dsb. Menurut saya permasalahan paling sering dilakukan peserta didik adalah tidur ketika berada di dalam kelas atau bertanya terus karena dia ingin tahu akan tetapi

pertanyaannya tidak dalam koridor pembelajaran dan bertanya terus menerus. Saya tidak akan menjawab pertanyaan yang bertubi-tubi saya tidak akan menjawab yang jelas. Saya selalu memfokuskan peserta didik untuk mempelajari apa yang harus dipelajari. Kalau segi spiritual saya selalu membuka dan menutup pembelajaran dengan berdoa hal itu pasti saya lakukan. Walaupun hanya dengan bacaan basmalah dan menutup dengan bacaan hamdalah. Dalam proses pembelajaran saya menggunakan metode kelompok dan metode diskusi kemudian nanti bagi tugas dan mempresentasikan di depan.

2. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik?

Narasumber : Kalau diukur sejauhmana yang jelas saya alumni PAI S1 dan S2 Uin Sunan Kalijaga. Saya belajar memang pada jalur pembelajaran dan itu semua saya pelajari ketika saya kuliah. Tentang strategi, metode, bagaimana mengendalikan kelas. Memang jurusan saya sebagai pendidik.

3. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu?

Narasumber : Saya memang cenderung pada kurikulum dan SKKD yang ada. Kalau masalah pengembangan saya lebih mengembangkan dengan buku yang lain seperti kitab dan referensi yang lain. Karena di dalam SKI hanya dibahas sekilas saja. Bisa juga dengan bantuan menayangkan video ketika proses pembelajaran. Kadang saya juga melakukan pembelajaran di perpustakaan. Karena setiap kelas sudah ada LCD dan ada wifi.

4. **Pewawancara:** Bagaimana bapak menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik?

Narasumber : Saya selalu berusaha melibatkan peserta didik untuk aktif ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung. dalam pembelajaran saya juga berusaha mengaitkan materi dengan sekeliling kita atau kehidupan sehari-hari.

5. **Pewawancara:** Bagaimana cara bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran?

Narasumber : Saya menayangkan video berupa motivasi, saya menerangkan gambar dls. hal tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Seperti yang telah saya jelaskan diatas dalam proses pembelajaran didalam kelas saya menggunakan laptop, LCD, kemudian menggunakan wifi untuk menayangkan video atau gambaran yang bersangkutan dengan materi pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi tersebut.

6. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak memberikan fasilitas pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki?

Narasumber : Fasilitas dalam bentuk fisik saya hanya mengajar dengan fasilitas yang ada di sekolah. Saya berusaha memanfaatkan fasilitas yang digunakan oleh sekolah untuk membantu proses pembelajaran sejarah kebudayaan islam. misalnya internet, LCD, laptop, Hp, perpustakaan, dan lain sebagainya.

7. **Pewawancara:** Apakah bapak berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik?

Narasumber : Dalam pembelajaran saya selalu menggunakan berbagai komunikasi dari mulai lisan hingga tulisan. Bisa langsung ditanyakan kepada peserta didik. Saya juga menggunakan peta konsep untuk membantu menerangkan.

8. **Pewawancara** : Bagaimana bapak menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar?

Narasumber : Dengan ulangan harian setiap bab selesai dipelajari, ulangan tengah semester, ulangan semester gasal. Kemudian penilaian yang lain dengan tugas itu untuk mengontrol nilai yang rendah. Saya juga sangat mengapresiasi dengan peserta didik yang aktif bertanya ketika pembelajaran dikelas.

9. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran?

Narasumber : Saya tunjukan nilainya kepada peserta didik yang bersangkutan apabila nilainya belum tuntas saya kasih tugas nanti dibawa pulang ke asrama untuk menambah nilai.

10. **Pewawancara:** Apakah bapak melakukan tindakan reflektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran?

Narasumber : Kalo itu natural, biasanya saya memutarkan video ketika anak sedang bosan tapi bukan film. Hanya video pendek saja kemudian diteruskan dengan pelajaran kembali.

11. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu?

Narasumber : Kalau materi yang ada di buku sudah saya baca dari dulu-duu. Saya sudah menguasai materi yang ada di buku paket. Saya di rumah sering pengajian di masjid dan materinyapun hampir sama dengan materi yang diajarkan pada kelas XI. Misalnya maulid Nabi, bagaimana nabi dakwah, isro' mi'roj, dsb. Di pondok juga ada kitab yang dipelajari mengenai sejarah islam.

12. **Pewawancara:** Sejauhmana bapak menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran yang diampu?

Narasumber : Saya selalu menyampaikan kompetensi dasar di awal pembelajaran kepada peserta didik. Materi yang ada di buku sudah saya rangkum didalam pdf.

Materinya panjang-panjang. Anak mau menghafal dan memahami materi tentunya kesusahan. Saya menyuruh anak membaca kemudian saya terangkan dan saya suruh mencatat yang pokok-pokok. Materi yang mau di pelajari tetap saya sampaikan pada pertemuan sebelumnya supaya peserta didik mempunyai gambaran besok mau mempelajari tentang apa.

13. **Pewawancara:** Bagaimana bapak mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif?

Narasumber : Saya menggunakan bantuan peta konsep, video, gambar dls.

14. **Pewawancara:** Apakah bapak mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif?

Narasumber : Pernah saya beberapa kali mengikuti seminar pendidikan agama berbasis toleransi selama dua hari. Jadi disana membuat makalah kemudian mengikuti seminar, membuat RPP. Kalo dari sekolah biasanya satu semester sekali mendatangkan pembicara dari luar.

15. **Pewawancara:** Apakah bapak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri?

Narasumber : Jelas. Saya memperkaya pengetahuan dan wawasan dengan menggunakan hp internet dsb.

B. Reliabilitas Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi Pedagogik Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,937	45

Kompetensi Profesional Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,914	21

Motivasi Belajar Siswa

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,942	32

C. Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan *Kolmogorov-smirnov*.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total pedagogik	,074	59	,200*	,986	59	,745
Total Profesional	,094	59	,200*	,967	59	,114
Motivasi	,112	59	,064	,964	59	,074

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

D. Hasil Uji Linearitas

Linieritas Kompetensi Pedagogik dan Motivasi Belajar Siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Total pedagogik	8039,140	38	211,556	1,763	,089
Between Groups (Combined)	3965,380	1	3965,380	33,041	,000
Linearity	4073,760	37	110,102	,917	,602
Deviation from Linearity	2400,250	20	120,013		
Within Groups	10439,390	58			
Total					

Linieritas Kompetensi Profesional dan motivasi belajar siswa

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi * Total Profesional	7285,923	29	251,239	2,310	,014
Between Groups (Combined)	4197,243	1	4197,243	38,599	,000
Linearity	3088,680	28	110,310	1,014	,484
Deviation from Linearity	3153,467	29	108,740		
Within Groups	10439,390	58			
Total					

Lampiran IV (Hasil Penelitian)

A. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Pedagogik

Statistics

Total pedagogik

N	Valid	59
	Missing	0
Mean		133,29
Std. Deviation		18,836
Range		81
Minimum		94
Maximum		175

Total pedagogik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	1	1,7	1,7	1,7
	98	1	1,7	1,7	3,4
	101	2	3,4	3,4	6,8
	103	1	1,7	1,7	8,5
	110	2	3,4	3,4	11,9
	113	2	3,4	3,4	15,3
	114	1	1,7	1,7	16,9
	115	2	3,4	3,4	20,3
	118	1	1,7	1,7	22,0
	119	4	6,8	6,8	28,8
	121	2	3,4	3,4	32,2
	122	1	1,7	1,7	33,9
	124	1	1,7	1,7	35,6
	126	2	3,4	3,4	39,0
	127	1	1,7	1,7	40,7
	130	1	1,7	1,7	42,4

131	1	1,7	1,7	44,1
134	4	6,8	6,8	50,8
135	1	1,7	1,7	52,5
136	1	1,7	1,7	54,2
137	2	3,4	3,4	57,6
139	1	1,7	1,7	59,3
141	2	3,4	3,4	62,7
142	1	1,7	1,7	64,4
143	2	3,4	3,4	67,8
144	1	1,7	1,7	69,5
145	1	1,7	1,7	71,2
146	3	5,1	5,1	76,3
148	1	1,7	1,7	78,0
149	3	5,1	5,1	83,1
150	1	1,7	1,7	84,7
153	1	1,7	1,7	86,4
154	1	1,7	1,7	88,1
155	1	1,7	1,7	89,8
157	1	1,7	1,7	91,5
160	2	3,4	3,4	94,9
165	1	1,7	1,7	96,6
174	1	1,7	1,7	98,3
175	1	1,7	1,7	100,0
Total	59	100,0	100,0	

B. Deskripsi Data Variabel Kompetensi Profesional Guru

Statistics

Total Profesional

N	Valid	59
	Missing	0
Mean		60,58
Std. Deviation		10,698
Range		58
Minimum		26
Maximum		84

Total Profesional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	26	1	1,7	1,7	1,7
	37	1	1,7	1,7	3,4
	41	1	1,7	1,7	5,1
	48	1	1,7	1,7	6,8
	50	2	3,4	3,4	10,2
	51	2	3,4	3,4	13,6
	52	5	8,5	8,5	22,0
	53	1	1,7	1,7	23,7
	55	5	8,5	8,5	32,2
	56	1	1,7	1,7	33,9
	57	5	8,5	8,5	42,4
	58	1	1,7	1,7	44,1
	59	1	1,7	1,7	45,8
	60	2	3,4	3,4	49,2
	61	3	5,1	5,1	54,2
	62	4	6,8	6,8	61,0
	63	4	6,8	6,8	67,8
	64	2	3,4	3,4	71,2

65	1	1,7	1,7	72,9
66	2	3,4	3,4	76,3
67	1	1,7	1,7	78,0
68	1	1,7	1,7	79,7
71	1	1,7	1,7	81,4
72	1	1,7	1,7	83,1
73	2	3,4	3,4	86,4
74	3	5,1	5,1	91,5
76	1	1,7	1,7	93,2
77	1	1,7	1,7	94,9
79	1	1,7	1,7	96,6
84	2	3,4	3,4	100,0
Total	59	100,0	100,0	

C. Deskripsi Data Varabel Motivasi Belajar Siswa

Statistics

Motivasi		
N	Valid	59
	Missing	0
Mean		103,10
Std. Deviation		13,416
Range		55
Minimum		70
Maximum		125

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	1	1,7	1,7	1,7
	76	1	1,7	1,7	3,4
	81	1	1,7	1,7	5,1
	84	2	3,4	3,4	8,5

86	2	3,4	3,4	11,9
87	2	3,4	3,4	15,3
90	2	3,4	3,4	18,6
91	2	3,4	3,4	22,0
93	2	3,4	3,4	25,4
95	2	3,4	3,4	28,8
96	1	1,7	1,7	30,5
97	3	5,1	5,1	35,6
98	2	3,4	3,4	39,0
99	4	6,8	6,8	45,8
101	3	5,1	5,1	50,8
102	3	5,1	5,1	55,9
106	2	3,4	3,4	59,3
108	1	1,7	1,7	61,0
111	2	3,4	3,4	64,4
112	3	5,1	5,1	69,5
113	1	1,7	1,7	71,2
114	1	1,7	1,7	72,9
115	1	1,7	1,7	74,6
116	2	3,4	3,4	78,0
117	2	3,4	3,4	81,4
118	1	1,7	1,7	83,1
119	2	3,4	3,4	86,4
120	3	5,1	5,1	91,5
121	2	3,4	3,4	94,9
123	1	1,7	1,7	96,6
124	1	1,7	1,7	98,3
125	1	1,7	1,7	100,0
Total	59	100,0	100,0	

D. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	5.1	5.1	5.1
	Tinggi	18	30.5	30.5	35.6
	Sedang	18	30.5	30.5	66.1
	Rendah	15	25.4	25.4	91.5
	Sangat Rendah	5	8.5	8.5	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

E. Distribusi Frekuensi Variabel Kompetensi Profesional Guru

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	4	6.8	6.8	6.8
	Tinggi	12	20.3	20.3	27.1
	Sedang	29	49.2	49.2	76.3
	Rendah	11	18.6	18.6	94.9
	Sangat Rendah	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

F. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	3	5.1	5.1	5.1
	Tinggi	20	33.9	33.9	39.0
	Sedang	19	32.2	32.2	71.2
	Rendah	14	23.7	23.7	94.9
	Sangat Rendah	3	5.1	5.1	100.0
	Total	59	100.0	100.0	

G. Lampiran Uji Korelasi *Product Moment*

Correlations

		Total pedagogik	Total Profesional	Motivasi
Total pedagogik	Pearson Correlation	1	,767**	,616**
	Sig. (1-tailed)		,000	,000
	N	59	59	59
Total Profesional	Pearson Correlation	,767**	1	,634**
	Sig. (1-tailed)	,000		,000
	N	59	59	59
Motivasi	Pearson Correlation	,616**	,634**	1
	Sig. (1-tailed)	,000	,000	
	N	59	59	59

Berd

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

H. Uji Korelasi Ganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,666 ^a	,443	,423	10,188	,443	22,288	2	56	,000

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4626,806	2	2313,403	22,288	,000 ^b
	Residual	5812,584	56	103,796		
	Total	10439,390	58			

a. Dependent Variable: Motivasi

b. Predictors: (Constant), Total Profesional, Total pedagogik



KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR WILAYAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Jl. Sukonandi 8 Yogyakarta, Telp (0274) 513492 Kode Pos 55166
Website: <http://yogyakarta.kemenag.go.id>; email: kanwil_diy@kemenag.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : B-1094/Kw.12.2/HM.01.1/04/2018

Menindaklanjuti Surat Kepala Badan Kesbangpol DIY Nomor 074/5065/Kesbangpol/2018 tanggal 20 April 2018 perihal Rekomendasi Penelitian, dengan ini Kantor Wilayah Kementerian Agama D.I.Yogyakarta memberikan rekomendasi kepada:

Nama : Nela Syarah Vikrati
NIM : 14410093
No. HP/Identitas : 081249808930/3401015308950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas IX MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
Lokasi Penelitian : MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
Waktu Penelitian : 20 April 2018 s.d. 30 Mei 2018

Untuk melakukan penelitian di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dengan ketentuan:

1. Tidak mengganggu kegiatan di lokasi penelitian;
2. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di lokasi penelitian;
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul skripsi dimaksud;
4. Menyerahkan *copy* hasil observasi kepada Kanwil Kementerian Agama D.I.Yogyakarta sebagai dokumentasi dan kajian kebijakan di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 20 April 2018

a.n. Kepala
Kabid Pendidikan Madrasah

Nadhif





PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 20 April 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/5065/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Kepala Kementerian Agama RI Kanwil DIY
di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-1899/Un.02/DT/PN.01.1/04/2018
Tanggal : 19 April 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA NURUL UMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : NELA SYARAH VIKRATI
NIM : 14410093
No.HP/Identitas : 081249808930/3401015308950002
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
Waktu Penelitian : 20 April 2018 s.d 30 Mei 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B-109/Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2018
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

19 April 2018

Kepada
Yth : Kepala MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA NURUL UMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Neia Syarah Vikrati
NIM : 14410099
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 20 April-30 Mei 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.



a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

isthmingsih f

Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan { untuk difaksanakan }
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734 <http://tarbiyah.uin-suka.ac.id/>
E-mail : ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Nomor : B- / (09) / Un.02/DT.1/PN.01.1/04/2018

19 April 2018

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada

Yth : Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

c.q Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik DIY

Di Jl. Jenderal Sudirman No. 5

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan skripsi dengan judul: **"HUBUNGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI MA NURUL UMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"**, diperlukan penelitian.

Oleh karena itu kami mengharap dapatlah kiranya Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa kami :

Nama : Nela Syarah Vikrati

NIM : 14410099

Semester : VIII (Delapan)

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di **MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta**

dengan metode pengumpulan data Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi.

Adapun waktunya

mulai tanggal : 20 April-30 Mei 2018

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Dekan (sebagai laporan)
2. Kaprodi PAI
3. Mahasiswa yang bersangkutan (untuk dilaksanakan)
4. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN BINA PUTRA
MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH
KOTAGEDE YOGYAKARTA

NPSN : 20363281 NSM : 131234710015
Website : www.manu.sch.id Email : ma_nurulummah@yahoo.co.id

❖ Alamat : Jl. Raden Ronggo KG II / 982 Prenggan Kotagede Yogyakarta 55172 || Telp.(0274) 377174 || 085802723980 ||

SURAT KETERANGAN

Nomor: 113 / L / MANU / YBPB / V / 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Baehaqi, M.Ag.
NIP : -
Pangkat/ Golongan : -
Jabatan : Kepala MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Nela Syarah Vikrati
No. Mhs/ NIM : 14410093
Asal Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Aliyah Nurul Ummah untuk kelengkapan penyusunan tugas skripsi:

Judul Skripsi : Hubungan Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mapel SKI Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
Waktu : Januari s/d Mei 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 30 Mei 2018

Kepala Madrasah,



Muh. Baehaqi, M.Ag.

NIP. -

Pengembangan Kepribadian dan Tahsinul Qur'an

Sertifikat

Nomor: 099/B-2/PKTQ/FITK/XII/2015

Menerangkan bahwa:

NELA SYARAH VIKRATI

telah dinyatakan lulus dalam:

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

yang diselenggarakan oleh PKTQ Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
pada tanggal 19 Desember 2015

Yogyakarta, 19 Desember 2015

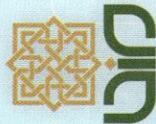
a.n. Dekan
Wakil Dekan III
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Dr. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Ketua
Bidang PKTQ
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta


Agus Salim Fuadi
NIM. 12490001

NILAI
A-



Kementerian Agama
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Laboratorium Multimedia Pembelajaran

Sertifikat

No : UIN.02/DT.III/PP.00.9/0390/2015

Diberikan kepada : Nela Syarah Vikrati
NIM : 14410093

telah mengikuti dan menyelesaikan pendidikan komputer program pengembangan multimedia pembelajaran berbasis ICT dengan *software authoring tool Lectora Inspire* yang diselenggarakan pada tanggal: 7 September – 24 Oktober 2015

Dengan predikat : **CUMLAUDE**

No	Kriteria Penilaian	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	Aspek Rekayasa Perangkat Lunak	95	A
2	Aspek Komunikasi Visual	85	A/B
3	Aspek Rumusan Desain Pembelajaran	93	A
Nilai Rata-rata		91,00	A-

Yogyakarta, 26 Januari 2016

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Dr. Karwadi, S.Ag., M.Ag.
NIP: 19710315 199803 1 004



Koordinator Pelaksana Program
Laboratorium Multimedia Pembelajaran
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Muhammad Mustofa
NIM: 12410208



شهادة

اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.198/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nela Syarah Vikrati :

تاريخ الميلاد : ١٣ أغسطس ١٩٩٥

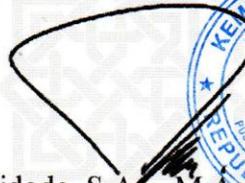
قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التراكيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Nela Syarah Vikrati
 NIIM : 14410093
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	90	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	90	A
Predikat Kelulusan		Sangat Memuaskan	

Yogyakarta, 5 April 2018



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: JIN.02/L4/PM.03.2/6.41.4.198/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nela Syarah Vikrati :

تاريخ الميلاد : ١٣ أغسطس ١٩٩٥

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٨ يونيو ٢٠١٨، وحصلت على درجة :

٥٠	فهم المسموع
٣٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٣	فهم المقروء
٤٠٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٨ يونيو ٢٠١٨

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.41.12.7/2018

This is to certify that:

Name : **Nela Syarah Vikrati**
Date of Birth : **August 13, 1995**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **April 13, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	43
Structure & Written Expression	41
Reading Comprehension	43
Total Score	423

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 13, 2018
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





96

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.1471/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Nela Syarah Vikrati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 13 Agustus 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14410093
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

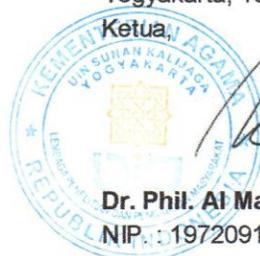
yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Bunder, Bunder
Kecamatan : Patuk
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,00 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017



Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.

NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

Sertifikat

Nomor: B.4032/Un.02/WD.T/PP.02/12/2017

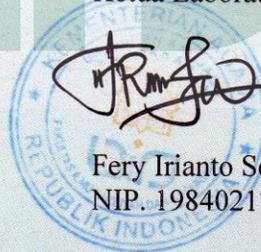
Diberikan kepada:

Nama : NELA SYARAH VIKRATI
NIM : 14410093
Jurusan/Pogram Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan Magang III tanggal 3 Oktober sampai dengan 21 November 2017 di dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. H. Suismanto, M.Ag. dan dinyatakan lulus dengan nilai **94,90 (A-)**.

Yogyakarta, 29 Desember 2017

a.n Wakil Dekan I,
Ketua Laboratorium Pendidikan



Fery Irianto Setyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.I.
NIP. 19840217 200801 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax. (0274) 586117
http://tarbiyah.uin-suka.ac.id. Email: ftk@uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-1950/Un.02/DT.1/PP.02/06/2017

Diberikan kepada:

Nama : NELA SYARAH VIKRATI
NIM : 14410093
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Indra Fajar Nurdin, S.Pd., M.Ag.

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan/Magang II tanggal 20 Februari s.d 2 Juni 2017 dengan nilai:

97,80 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus Magang II sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti Magang III.

Yogyakarta, 20 Juni 2017

a.n Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua,



Adhi Setiawan, M.Pd.

NIP. 19800901 200801 1 011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA



OPAK 2014
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

diberikan kepada:

NELA SYARAH VIKRATI

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengenalan Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III

Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Maksudin, M.Ag

NIP. 19600716 199103 1 001

Presiden

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Syaifudin Ahrom A.

NIM 09250013

Ketua Panitia,

Syauqi Biq

NIM. 11520023



ORIENTASI PENGENALAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN

OPAK 2014

UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : NELA SYARAH VIKRATI
NIM : 14410093
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

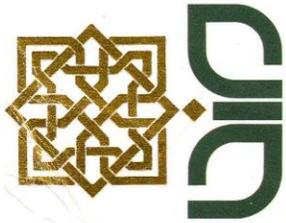
a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta, Telp. (0274) 548635, Fax. (0274) 552231
Website: <http://www.lib.uin-suka.ac.id>, E-mail: lib@uin-suka.ac.id

Sertifikat

Nomor: UIN.2/L.4/PP.00.9/236/2014

diberikan kepada

NELA SYARAH VIKRATI

NIM. 14410093

sebagai

PESERTA AKTIF

dalam kegiatan Pendidikan Pemakai Perpustakaan (*User Education*) pada
Tahun Akademik 2014/2015 yang diselenggarakan
oleh Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta, September 2014
Kepala Perpustakaan,



M. Sofihin Ariantó, S.Ag., SIP., M.LIS.
NIP. 19700906 19903 1 012

CURICULUM VITAE

Data Pribadi

Nama Lengkap Nela Syarah Vikrtai
Tempat, Tanggal Lahir Kulon Progo, 13
Agustus 1995
Jenis Kelamin Perempuan
Status Belum Kawin

Kewarganegaraan Indonesia
Agama Islam
Alamat Sekarang Janten, Temon,
Kulon Progo
Telepon 083854787732
e-mail nelasyarahvikrtai@gmail.com

Pendidikan

FORMAL

SD NEGERI JANTEN
MTS NEGERI JANTEN
MA PANDANARAN
UIN SUNAN KALIJAGA

Jurusan • Pendidikan Agama Islam
Jalan Laksda Adisucipto, Catur tunggal,
Depok, Sleman, Yogyakarta

NON FORMAL

PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN
PONDOK PESANTREN AJI MAHASISWA AL-MUHSIN
KRAPYAK WETAN

